

**PENGARUH PENGUASAAN KALIMAT EFEKTIF DAN  
MOTIVASI MENULIS TERHADAP KETERAMPILAN  
MENULIS SURAT PADA SISWA KELAS VI SDN  
BAWAKARAENG 1 KOTA MAKASSAR**

*The Effect Of Effective Sentence And Writing Motivation To Writing Skills In  
Elementary School Students Class Vi Bawakaraeng 1 In Makassar City*



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2019**

**PENGARUH PENGUASAAN KALIMAT EFEKTIF DAN  
MOTIVASI MENULIS TERHADAP KETERAMPILAN  
MENULIS SURAT PADA SISWA KELAS VI SDN  
BAWAKARAENG 1 KOTA MAKASSAR**

*The Effect Of Effective Sentence And Writing Motivation To Writing Skills In  
Elementary School Students Class Vi Bawakaraeng 1 In Makassar City*



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2019**

**PENGARUH PENGUASAAN KALIMAT EFEKTIF DAN  
MOTIVASI MENULIS TERHADAP KETERAMPILAN  
MENULIS SURAT PADA SISWA KELAS VI SDN  
BAWAKARAENG 1 KOTA MAKASSAR**

*The Effect Of Effective Sentence And Writing Motivation To Writing Skills  
In Elementary School Students Class Vi Bawakaraeng 1  
In Makassar City*



12/03/2021

1 exp  
Smb. Alumni

R/0003/MBL/2100

MUL

P<sup>1</sup>

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

# TESIS

## PENGARUH PENGUASAAN KALIMAT EFEKTIF DAN MOTIVASI MENULIS DENGAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PADA SISWA KELAS VI SDN BAWAKARAENG 1 KOTA MAKASSAR

Yang Disusun dan Diajukan Oleh

**ANDI MULIYANI**

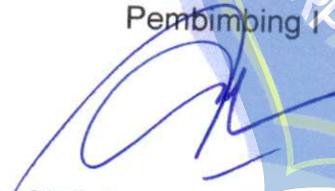
Nomor Induk Mahasiswa : 105.04.11.002.16

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Tesis  
Pada Tanggal 15 Februari 2019

Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II,

  
Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.

  
Dr. St. Aida Azis, M.Pd.

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Makassar,

Ketua Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia,

  
Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag.  
NBM 483 523

  
Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.  
NBM 922 699

## HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : **Pengaruh Penguasaan Kalimat Efektif Dan Motivasi Menulis Terhadap Keterampilan Menulis Surat Pada Siswa Kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar**

Nama Mahasiswa : **ANDI MULIYANI**

NIM : 105.04.11.002.16

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Penguji Tesis pada Tanggal 15 Februari 2019 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, Maret 2019

Tim Penguji

**Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.**  
(Ketua /Pembimbing/Penguji)

**Dr. St. Aida Azis, M.Pd.**  
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)

**Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.**  
(Penguji)

**Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng**  
(Penguji)



*[Handwritten signature]*  
.....  
*[Handwritten signature]*  
.....  
*[Handwritten signature]*  
.....

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Mulyani

Nomor Pokok : 1050411.002.16

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apa bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 Januari 2019

Yang memberi pernyataan,

Andi Mulyani



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebagai pribadi yang memiliki keyakinan atas Tuhan Yang Maha Esa, sepatutnya penulis mengucapkan syukur atas segala limpahan rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah Swt. yang telah dirasakan oleh penulis dalam menjalani dan mengarungi hidup dan kehidupan ini. Allah telah menjanjikan kepada setiap hamba-Nya derajat yang tinggi bagi mereka yang berilmu. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan baik lisan maupun dalam hati penulis kepada Nabi Muhammad saw., nabi yang diutus oleh Allah Swt., di permukaan bumi ini untuk senantiasa memberikan petunjuk dan pedoman kepada setiap hamba yang mengaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah Swt.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dari awal perencanaan penelitian hingga pada tahap penyusunan tesis. Tetapi, berkat bantuan berbagai pihak, maka tesis ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis dengan bangga mempersembahkan tesis yang berjudul "Pengaruh Penguasaan Kalimat Efektif dan Motivasi Menulis Terhadap Keterampilan Menulis Surat pada Siswa Kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar".

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada; Pembimbing, Dr. Abdul Rahman Rahim, M. Hum. dan Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd., atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan mulai dari pengembangan minat terhadap permasalahan penelitian, rancangan penelitian, penulisan proposal sampai pada penulisan tesis. Ketua Prodi Magister Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia Dr. Abdul Rahman Rahim, M.Hum, yang mendukung penuh segala aktivitas yang penulis lalui dalam dunia perkuliahan dan penelitian. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Muhammadiyah Makassar, terkhusus kepada dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Rekan-rekan mahasiswa Angkatan 2016 yang senantiasa bersedia menjadi lawan bicara, bercanda, belajar, serta tempat mengaduh kesulitan dalam menyelesaikan studi.

Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada orang-orang tercinta yaitu orang tua tercinta; suami terkasih; saudara-saudara; serta keluarga lainnya. Semoga Allah Swt., senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya.

Selain ucapan terima kasih tersebut, melalui tulisan pengantar ini, penulis menyampaikan maaf apabila selama ini penulis pernah melakukan salah, baik secara fisik maupun psikis, baik sengaja maupun tidak sengaja. Semoga semuanya mampu menjadi pribadi yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Amin.

Makassar, 25, Januari 2019

Andi Mulyani

## ABSTRAK

**Andi Mulyani, 2018.** Pengaruh Penguasaan Kalimat Efektif dan Motivasi Menulis Terhadap Keterampilan Menulis Surat pada Siswa Kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar. Tesis. Dibimbing oleh Abd. Rahman Rahim dan Sitti Aida Azis.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengetahui pengaruh penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan menulis surat, (2) mengetahui pengaruh motivasi menulis terhadap keterampilan menulis surat, serta (3) mengetahui pengaruh penguasaan kalimat efektif dan motivasi menulis secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis surat siswa kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian *ex-post facto* yang bersifat asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi terhadap 43 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian ini diketahui; (1) Siswa kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar menguasai kalimat efektif dengan klasifikasi 34,88 persen berada pada katagori menguasai, 62,74 empat persen sangat menguasai, dan 2,33 persen cukup menguasai. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa penguasaan kalimat efektif berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis surat, (2) Siswa kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar memiliki motivasi menulis yang tinggi, yaitu 67,44 persen siswa motivasinya berada pada katagori tinggi, dan sisanya 32,56 persen berada dalam katagori sangat tinggi. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa motivasi menulis berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis surat, (3) Siswa kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar terampil dalam menulis surat dengan klasifikasi 62,79 persen siswa terampil dalam menulis surat. Sisanya, 37,21 persen dalam katagori sangat terampil. Hasil uji hipotesis secara berganda membuktikan bahwa penguasaan kalimat efektif dan motivasi menulis secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis surat siswa kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar.

Kata Kunci: Menulis, Kalimat Efektif, Motivasi, Keterampilan

## ABSTRACT

**Andi Mulyani. 2018. *The Effect of Effective Sentence and Writing Motivation to Writing Skills in Elementary School Students Class VI Bawakaraeng 1 in Makassar City*. Thesis. Supervised by Abd. Rahman Rahim and Sitti Aida Azis.**

This research aims to; (1) knowing the effect of effective sentence mastery on letter writing skills, (2) knowing the effect of writing motivation on letter writing skills, and (3) knowing the effect of effective sentence mastery and motivation to write together on letter writing skills of class VI students at SDN Bawakaraeng 1 Makassar City. The research method used is associative causal ex-post facto research using a quantitative approach. This study is a population study of 43 students. Data collection uses test and non-test techniques. Data analysis was performed using descriptive statistical techniques and inferential statistics.

The results of this study are known; (1) Students of class VI in elementary school Bawakaraeng 1 Makassar city master effective sentences with a classification of 34.88 percent in the mastering category, 62.74 four percent are very mastering, and 2.33 percent are quite mastering. Hypothesis test results prove that effective sentence mastery has a significant effect on letter writing skills, (2) Grade VI students at Bawakaraeng 1 Elementary School 1 Makassar city have high writing motivation, ie 67.44 percent of students whose motivation is in the high category, and the remaining 32.56 percent being in a very high category. Hypothesis test results prove that writing motivation has a significant effect on writing skills, (3) Class VI students of Makassar City 1 Bawakaraeng Elementary School are skilled in writing letters with a classification of 62.79 percent of students skilled in writing letters. The rest, 37.21 percent in the highly skilled category. The results of multiple hypothesis testing prove that effective sentence mastery and writing motivation together have a significant effect on the writing skills of class VI students at Bawakaraeng 1 Elementary School in Makassar City.

**Keyword:** *Writing, Effective Sentences, Motivation, Skills*

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN SAMPUL .....                    | i       |
| HALAMAN JUDUL .....                     | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                | iii     |
| HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI .....        | iv      |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS ..... | v       |
| PRAKATA .....                           | vi      |
| ABSTRAK .....                           | viii    |
| ABSTRACT .....                          | ix      |
| DAFTAR ISI .....                        | x       |
| DAFTAR TABEL .....                      | xii     |
| DAFTAR GAMBAR .....                     | xiii    |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                   | xiv     |
| MOTO .....                              | xv      |
| BAB I PENDAHULUAN .....                 | 1       |
| A. Latar Belakang .....                 | 1       |
| B. Rumusan Masalah .....                | 8       |
| C. Tujuan Penelitian .....              | 8       |
| D. Manfaat Penelitian .....             | 9       |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA .....             | 12      |
| A. Kajian Teoretis .....                | 12      |
| 1. Defenisi Pengaruh .....              | 12      |
| 2. Penguasaan Kalimat Efektif .....     | 112     |
| 3. Motivasi .....                       | 20      |
| 4. Keterampilan Menulis .....           | 30      |
| 5. Surat .....                          | 37      |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan ..... | 46      |
| C. Kerangka Pikir .....                 | 50      |
| D. Hipotesis .....                      | 52      |

|  |    |
|--|----|
| BAB III METODE PENELITIAN .....  | 54 |
| A. Jenis Penelitian .....  | 54 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....   | 54 |
| C. Desain Penelitian .....   | 55 |
| D. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.....  | 55 |
| E. Populasi dan Sampel Penelitian .....  | 57 |
| 1. Populasi .....  | 57 |
| 2. Sampel.....   | 58 |
| F. Jenis dan Sumber Data .....   | 58 |
| 1. Jenis Data .....  | 58 |
| 2. Sumber Data .....   | 59 |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....   | 59 |
| H. Teknik Analisis Data.....   | 60 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....   | 61 |
| A. Hasil Penelitian .....  | 61 |
| 1. Deskripsi Data Penguasaan Kalimat Efektif Siswa<br>Kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar ..... | 61 |
| 2. Deskripsi Data Motivasi Menulis Siswa Kelas VI SDN<br>Bawakaraeng 1 Kota Makassar .....           | 64 |
| 3. Deskripsi Data Keterampilan Menulis Surat Siswa<br>Kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar ..... | 68 |
| 4. Hasil Uji Persyaratan Analisis .....  | 71 |
| 5. Hasil Uji Hipotesis.....  | 75 |
| B. Pembahasan .....  | 78 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....   | 83 |
| A. Simpulan.....   | 83 |
| B. Saran.....  | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA.....  | 86 |
| LAMPIRAN .....   | 89 |

## DAFTAR TABEL

| Tabel  | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kondisi Populasi Penelitian .....                               | 58      |
| 2. Rangkuman Data Statistik Variabel Penguasaan Kalimat Efektif .. | 62      |
| 3. Distribusi Data Penguasaan Kalimat Efektif .....                | 62      |
| 4. Interval Klasifikasi Penguasaan Kalimat Efektif .....           | 64      |
| 5. Rangkuman Data Statistik Variabel Motivasi Menulis .....        | 65      |
| 6. Distribusi Data Motivasi Menulis .....                          | 66      |
| 7. Interval Klasifikasi Motivasi Menulis .....                     | 67      |
| 8. Rangkuman Data Statistik Variabel Keterampilan Menulis Surat .. | 68      |
| 9. Distribusi Data Keterampilan Menulis Surat .....                | 69      |
| 10. Interval Klasifikasi Keterampilan Menulis Surat .....          | 71      |
| 11. Uji Normalitas Data One-Sample Colmogorov Smirnov Test.....    | 72      |
| 12. Uji Homogenitas Data (ANOVA).....                              | 73      |
| 13. Uji Linearitas $X_1$ Terhadap Y (ANOVA) .....                  | 74      |
| 14. Uji Linearitas $X_2$ Terhadap Y (ANOVA) .....                  | 75      |
| 15. Pengujian Hipotesis Pertama .....                              | 76      |
| 16. Pengujian Hipotesis Kedua .....                                | 77      |
| 17. Pengujian Hipotesis Ketiga .....                               | 78      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Bagan Kerangka Pikir .....                             | 52      |
| 2. Desain Penelitian Asosiatif Kausal .....               | 55      |
| 3. Grafik Frekuensi Nilai Penguasaan Kalimat Efektif..... | 63      |
| 4. Grafik Frekuensi Nilai Motivasi Menulis.....           | 67      |
| 5. Grafik Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Surat..... | 70      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Data Mentah Variabel Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas VI SDN Bawakaraeng I Kota Makassar ..... | 89      |
| 2. Data Mentah Variabel Motivasi Menulis Siswa Kelas VI SDN Bawakaraeng I Kota Makassar .....           | 91      |
| 3. Data Mentah Variabel Keterampilan Menulis Surat Siswa Kelas VI SDN Bawakaraeng I Kota Makassar ..... | 93      |
| 4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....  | 94      |
| 5. Surat Permohonan Izin Penelitian .....   | 96      |
| 6. Riwayat Hidup Peneliti .....   | 98      |



## **MOTO**

**Merendahkan dengan serendah-  
rendahnya  
Sehingga orang lain tidak mampu  
merendahkanmu**

**Tunduk dan teruslah tertunduk  
Sehingga orang lain tidak mampu  
menundukkanmu**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa berfungsi meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta meningkatkan daya intelektual siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tertulis. Siswa hendaknya mampu mengungkapkan ide atau gagasan, pendapat dan pengetahuan secara tertulis dan memiliki kegemaran menulis.

Pembelajaran menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses atau tahapan-tahapan tertentu. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar disesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesulitan, serta jenis atau bentuk tulisan yang diajarkan.

Menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan atau ide dan menyampaikannya melalui bahasa tulis. Fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi bagi manusia. Pentingnya tulisan telah Allah Swt. tegaskan di dalam Al-Quran Surat Al-Qamar ayat 53 sebagai berikut;

وَكُلُّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ مُسْتَطَرٌّ ﴿٥٣﴾

Artinya : *Dan segala (urusan) yang kecil maupun yang besar adalah tertulis*

Tafsir dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT. menempatkan tulisan sebagai alat untuk meneropong dan merekam kehidupan manusia untuk segala urusan baik kecil maupun besar, berupa dosa atau amal perbuatan (dicatat) untuk dipertanggung jawabkan di Lohmahfuz kelak setelah kematian.

Selanjutnya, Allah SWT. juga menjelaskan pentingnya tulisan bagi manusia di dalam Al-Quran surat Al-A'raf ayat 154 sebagai berikut;

وَلَمَّا سَكَتَ عَنْ مُوسَى الْغَضَبُ أَخَذَ الْأَلْوَابِحَ وَفِي نُسخَتِهَا هُدًى وَرَحْمَةٌ  
لِّلَّذِينَ هُمْ لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ ﴿١٥٤﴾

Artinya : Dan sesudah amarah Musa menjadi reda, lalu diambilnya (kembali) lauh-aluh (Taurat) itu; dan dalam tulisannya terdapat petunjuk dan rahmat untuk orang-orang yang takut kepada Tuhannya.

Tafsir dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT. telah menjadikan tulisan pada kita Taurat sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang takut kepada Tuhannya.

Sungguh menulis adalah sesuatu yang sangat penting. Oleh karena itu, kemampuan menulis sangat penting bagi seseorang karena dapat memudahkan untuk menyampaikan gagasan kepada pihak lain. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan. Selain komponen kosakata dan gramatikal, ketepatan kebahasaan juga sebaiknya didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan yang tepat.

Bagi siswa, hakikat menulis itu akan dimaknai lebih luas, sebagaimana dikatakan oleh Murray (Akhadiah, 1997: 51) bahwa menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum dan atau sesaat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir. Dalam proses tersebut diperlukan keunggulan mengubah, menata, mempertimbangkan secara kritis, dan menata ulang gagasan yang dicurahkan.

Hal tersebut diperuntukkan agar tulisan yang dihasilkan dapat dipahami pembaca dengan baik. Mengingat pentingnya fungsi menulis tersebut, maka siswa perlu dibekali keterampilan menulis sedini mungkin. Dengan kegiatan menulis, siswa akan dapat mengenal potensi dirinya dan selalu mengembangkan gagasan yang bermakna. Selain itu, dengan menulis siswa akan terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan dapat menilai gagasannya secara objektif. Dengan demikian, pikiran dan kreativitas siswa akan terus berkembang sesuai profesi yang dimilikinya.

Walaupun menulis memiliki fungsi yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa dan dapat memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan, tetapi tidak sedikit pula orang yang kurang menyenangi dan menggunakannya. Sebagaimana pernyataan Akhadiah (1997: 5)

bahwa menulis adalah aktivitas berbahasa yang tidak banyak orang menyukainya.

Banyak faktor penyebabnya. *Pertama*, lingkungan keluarga yang minat dan motivasi baca tulisnya rendah. *Kedua*, kurangnya kesadaran tentang pentingnya menulis bagi pengembangan diri. *Ketiga*, pengalaman belajar menulis yang kurang menyenangkan. *Keempat*, kurangnya penguasaan tata kalimat termasuk penggunaan kalimat efektif yang tidak memadai, dan *kelima*, tidak adanya motivasi diri dalam belajar menuli. Oleh karena itu, hasil belajar siswa pun sangat rendah.

Salah satu masalah krusial di atas adalah penguasaan kalimat efektif. Fitriyani (2015: 130-131) mengemukakan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang benar dan jelas sehingga akan dengan mudah untuk dipahami orang lain secara tepat. Kalimat yang dikatakan kalimat yang efektif adalah kalimat yang mengandung ciri kalimat efektif yaitu kalimat yang logis, hemat, parallel, kesatuan, koheren, dan tegas. Selain menggunakan kalimat efektif penulis pun harus memperhatikan kata atau diksi yang tepat, kata yang sesuai dengan maksud atau tujuan dari tulisan yang dibuat, yaitu tulisan eksposisi.

Berdasarkan pendapat tersebut, penguasaan kalimat efektif merupakan salah satu masalah pokok dalam kesulitan menulis siswa. Lemahnya penguasaan kalimat efektif mencerminkan kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini, terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif,

sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Di samping itu, kesalahan ejaan pun sering pula dijumpai dalam tulisan menulis surat.

Banyak siswa gagal dalam menulis dengan menggunakan kalimat efektif ketika guru memberikan tugas menulis dalam waktu satu kali pertemuan di kelas. Kegagalan tersebut menyebabkan siswa kurang berminat terhadap pembelajaran menulis di sekolah. Pembelajaran menulis memerlukan praktik dengan waktu yang lebih lama. Selain itu, hal ini juga dapat berkaitan dengan motivasi siswa dalam menulis yang minim karena kurangnya penguasaan penggunaan kalimat dalam pembelajaran bahasa. Akibatnya, kemampuan siswa pun dalam menulis akan rendah. Siswa bersikap pasif dalam pembelajaran menulis. Kreativitas siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan-gagasannya terhambat atau tidak berkembang karena hanya mengutamakan hasil. Hal itu terjadi karena berkaitan dengan tugas guru kelas yang mengajarkan hampir seluruh mata pelajaran sehingga guru mencari cara yang lebih mudah dan tidak memerlukan waktu yang lebih lama.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Djamarah (2008: 118) mengemukakan bahwa motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

Banyak kesulitan yang dialami siswa dalam menulis sangat penting diperhatikan. Kendala menulis tersebut juga dihadapi oleh siswa kelas VI SDN Bawakaraeng I Kota Makassar. Memang sangat disayangkan, kenyataan dalam pembelajaran menulis surat di kelas VI masih jauh dari harapan, dalam artian keterampilan ini belum dapat dikuasai oleh siswa secara maksimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, motivasi menulis siswa kelas VI ternyata masih rendah, mereka menulis hanya sebatas untuk memenuhi tugas mata pelajaran, bukan sebagai kreativitas untuk pengembangan diri. Selain itu, siswa kelas VI masih banyak yang sulit untuk menentukan kalimat yang tepat untuk jenis-jenis surat yang akan ditulis. Untuk menulis surat siswa cenderung meniru format maupun kalimat dalam surat-surat yang telah ada dan bukan merupakan kreativitas mereka sendiri.

Berdasarkan beberapa faktor penyebab mengapa kompetensi dasar menulis, khususnya menulis surat ini masih rendah, dalam penelitian ini akan diteliti lebih lanjut tentang penguasaan kalimat efektif dan motivasi menulis siswa dan kemampuan siswa untuk menulis surat

yang mendukung ketepatan menulis surat, sehingga siswa diharapkan terampil membuat surat. Setiap pengembangan keterampilan, termasuk menulis surat, membutuhkan motivasi yang sangat kuat. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Berkaitan dengan penelitian ini, motivasi siswa sangat penting untuk mencapai pembelajaran menulis secara maksimal. Motivasi ini sangat penting dibangkitkan oleh guru yang dilanjutkan dengan bimbingan secara berkesinambungan untuk menanamkan pentingnya penguasaan kalimat efektif dan motivasi dalam menulis sura. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan keterkaitan penguasaan kalimat efektif dan motivasi menulis dengan keterampilan menulis surat siswa, sehingga maksud dan tujuan penulisan surat dalam pembelajaran bisa disampaikan dengan jelas dan tepat pada pihak penerima surat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji pengaruh penguasaan kalimat efektif dan motivasi menulis dengan keterampilan menulis surat pada siswa kelas VI SDN Bawakaraeng I Kota Makassar.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penguasaan kalimat efektif berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis surat siswa kelas VI SDN Bawakaraeng I Kota Makassar?
2. Apakah motivasi menulis berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis surat siswa kelas VI SDN Bawakaraeng I Kota Makassar?
3. Apakah penguasaan kalimat efektif dan motivasi menulis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis surat siswa kelas VI SDN Bawakaraeng I Kota Makassar?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan menulis surat siswa kelas VI SDN Bawakaraeng I Kota Makassar.
4. Mengetahui pengaruh motivasi menulis terhadap keterampilan menulis surat siswa kelas VI SDN Bawakaraeng I Kota Makassar.

5. Mengetahui pengaruh penguasaan kalimat efektif dan motivasi menulis secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis surat siswa kelas VI SDN Bawakaraeng I Kota Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Adapun kedua manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menggiatkan kembali semangat keilmuan dalam lingkup kependidikan khususnya bahasa Indonesia. Fakta yang ditemukan dijadikan sebagai bahan acuan dalam merepresentasikan pendidikan yang kreatif, inovatif, mandiri, dan berkualitas menuju Indonesia cerdas. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Kebaruan yang dihasilkan dapat pula menjadi bahan kajian lebih mendalam dan spesifik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi siswa**

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dapat dirasakan oleh siswa, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari hasil penelitian ini, yaitu siswa dapat memperoleh bahan evaluasi kinerja

belajarnya, dengan evaluasi tersebut diharapkan agar siswa dapat memperbaiki sikap dan perilaku belajarnya, dengan begitu maka akan timbul pula minat dan motivasi belajar yang kuat sehingga berimplikasi pada prestasi belajar yang lebih baik.

b. Bagi guru

Guru adalah fokus harapan pendidikan dalam pembentukan generasi bangsa yang cerdas, unggul dan berdaya saing. Oleh karena itu, kemampuan dan keterampilan guru sangat diperlukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran bagi guru untuk senantiasa terus meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuannya terkait dunia profesionalnya yakni menjadi seorang guru yang ideal.

c. Bagi sekolah

Sekolah sebagai organisasi pendidikan memiliki kewajiban untuk menerima dan mengembangkan berbagai hal di bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran yang dianggap baik dalam meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan sebagai sarana evaluasi dan refleksi untuk meningkatkan kinerja sekolah yang lebih baik.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat kerja dalam melakukan penelitian-penelitian lain sehingga mengefektifkan diri sebagai individu yang memiliki tugas terhadap

perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan. Di samping itu, penelitian ini dapat memotivasi diri sendiri untuk lebih kreatif, mandiri, dan inovatif dalam melahirkan riset-riset terbaru lainnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoretis**

##### **1. Definisi Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:747), kata pengaruh yakni “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”. Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang” (Depdikbud, 2001:845). Poerwadarminta (2003: 731) berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.

Bila ditinjau dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

##### **2. Penguasaan Kalimat Efektif**

###### **a. Definisi penguasaan**

Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Kata penguasaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam sesuatu hal (KBBI, 2003: 604).

Nurgiyantoro (2001: 162) menyatakan bahwa penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep tersebut sehingga dapat menerapkannya pada situasi atau konsep baru.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah kemampuan seseorang dalam memahami materi atau konsep yang dapat diwujudkan baik teori maupun praktik.

b. Kalimat Efektif

Kalimat dalam tataran sintaksis adalah satuan bahasa yang menyampaikan sebuah gagasan bersifat predikatif dan berakhir dengan tanda titik sebagai pembatas (Rahmawati, 2017: 101). Sifat predikatif dalam kalimat berstruktur yang dibentuk oleh unsur subjek, unsur predikat, dan unsur objek (S-P+O). Unsur subjek dan predikat itu harus mewujudkan makna gramatikal kalimat yang logis. Konsepsi kalimat itu belum cukup untuk menampilkan kalimat efektif, sehingga diperlukan faktor lain dalam perwujudan kalimat menjadi kalimat efektif. Oleh karena itu, kalimat efektif adalah satuan bahasa (kalimat) yang secara tepat harus mewakili gagasan atau perasaan penulis dan harus pula dimengerti oleh pembaca sebagaimana yang dimaksudkan penulis. Jadi, kalimat efektif merupakan kalimat yang harus tepat sasaran dalam penyampaian dan pemerian bagi pembacanya. Disamping kaidah yang ada dalam kalimat, kalimat efektif perlu

memperhatikan persyaratan dan menghindari hal-hal yang menyalahi kaidah kalimat efektif.

Adapun persyaratan kalimat efektif menurut Kadir (2017: 101-115) dan Rahmawati (2017: 107) sebagai berikut;

1) Fungsi gramatikal dalam kesatuan fungsi gramatikal

Fungsi gramatikal atau unsur struktur dalam kalimat dikenal dengan istilah subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan yang dirumuskan atau disingkat menjadi S + P + (O/Pel.) + (Ket).

S : subjek

P : predikat

O : objek

Pel. : pelengkap

Ket. : keterangan.

Fungsi subjek dan fungsi predikat harus ada dan jelas dalam kalimat dan secara fakultatif diperlukan fungsi objek, fungsi pelengkap, dan fungsi keterangan.

- a) Subjek adalah fungsi kalimat yang menandai apa yang dinyatakan oleh penulis. Posisi subjek dalam kalimat bebas, yaitu terdapat pada awal, tengah, atau akhir kalimat.
- b) Predikat adalah fungsi kalimat yang menandai apa yang dinyatakan oleh penulis tentang subjek. Posisi predikat dalam kalimat juga bebas, kecuali tidak boleh di belakang objek dan di belakang pelengkap.

- c) Objek adalah fungsi kalimat yang melengkapi kata kerja aktif dan kata kerja pasif sebagai hasil perbuatan, yang dikenai perbuatan, yang menerima atau yang diuntungkan oleh perbuatan sebagai predikat. Fungsi objek selalu terletak di belakang predikat berkata kerja transitif.
- d) Pelengkap adalah fungsi yang melengkapi fungsi kata kerja berawalan *ber-* dalam predikat, sehingga predikat kalimat menjadi lebih lengkap. Posisi pelengkap dalam kalimat terletak di belakang predikat berawalan *ber-*.
- e) Keterangan adalah fungsi kalimat yang melengkapi fungsi-fungsi kalimat, yaitu melengkapi fungsi subjek, fungsi predikat, dan fungsi objek, atau fungsi semua unsur dalam kalimat. Posisi keterangan dalam kalimat bebas dan tindakannya terbatas. Tidak terbatas dimaksudkan fungsi keterangan dapat lebih dari satu pada posisi bebas yang sesuai dengan kepentingan fungsi-fungsi kalimat (Kadir (2017: 101-115)).
- 2) Kepaduan (koherensi) dalam kalimat

Kepaduan atau keherensi dalam kalimat efektif adalah hubungan timbal balik atau hubungan dua arah di antara kata atau frasa dengan jelas, benar, dan logis. Hubungan timbal balik dapat terjadi antarkata dalam frasa satu unsur atau dapat terjadi antar frasa dalam antarfungsi dalam kalimat. Hubungan antarfungsi itu

dapat menimbulkan kekacauan makna gramatikal kalimat (Rahmawati, 2017: 107)

### 3) Kehematan kalimat atau ekonomi bahasa

Kehematan arau ekonomi bahasa adalah penulisan kalimat yang langsung menyampaikan gagasan atau pesan kalimat secara jelas, lugas, dan logis. Kalimat yang hemat dalam penulisan menghindari dan memperhatikan hal-hal berikut .

- a) Penulis menggunakan kata bermakna leksikal yang jelas dan lugas dan penempatan afiksasi yang benar.
- b) Penulis menghindari subjek yang sama dalam kalimat majemuk.
- c) Penulis menghindari pemakaian hiponimi dan sinonimi yang tidak perlu.
- d) Penulis menghindari penggunaan kata depan (preposisi) di depan kalimat dan di depan subjek.
- e) Penulis menghindari penggunaan kata penghubung (konjungsi) di depan subjek dan di belakang predikat yang berkata kerja transitif.
- f) Penulis menghindari kata ulang jika sudah ada kata bilangan tak tentu didepan kata benda.
- g) Penulis menghindari fungsi tanda baca dan pengulangan kata dalam rincian.
- h) Penulis menghindari keterangan yang berbelit-belit dan panjang yang seharusnya ditempatkan dalam catatan kaki (*footnotes*).

- i) Penulis menghindari pemborosan kata dan afiksasi yang tidak jelas fungsinya (Kadir, 2017: 101-115, Rahmawati, 2017: 107).

#### 4) Penekanan dalam kalimat efektif

Penekanan atau penonjolan dalam kalimat efektif adalah upaya penulis untuk memfokuskan kata atau frasa dalam kalimat. Penekanan dalam kalimat dapat berupa kata, frasa, klausa, dalam kalimat yang dapat berpindah-pindah (Kadir, 2017: 101-115). Namun, penekanan tidak sama dengan penentuan gagasan utama dan ekonomi bahasa. Penekanan dapat dilakukan dalam kalimat lisan dan kalimat tulis. Pada kalimat lisan, penekanan dilakukan dengan intonasi yang dapat disertai mimik muka dan bentuk nonverbal lainnya (Rahmawati, 2017: 107). Penekanan dalam kalimat tulis dapat dilakukan dengan cara-cara berikut.

- a) Mutasi, yaitu mengubah posisi kalimat dengan menempatkan bagian yang dipentingkan pada awal kalimat.
- b) Repetisi, yaitu mengulang kata yang sama dalam kalimat yang bukan berupa sinonim kata.
- c) Kursif, yaitu menulis miring, menghitamkan, atau memberikan tanda garis bawah kata yang dipentingkan.
- d) Pertentangan, yaitu menempatkan kata yang bertentangan dalam kalimat. Pertentangan bukan berarti antonim kata.
- e) Partikel, yaitu menempatkan partikel (lah, kah, pun, per, tah) sebelum atau sesudah kata yang dipentingkan dalam kalimat.

- f) Penekanan dalam kalimat tidak berarti penonjolan gagasan kalimat atau bukan ekonomi bahasa.

5) Kesejajaran dalam kalimat (paralelisme)

Kesejajaran (paralelisme) adalah upaya penulis merinci unsur yang sama penting dan sama fungsi secara kronologis dan logis dalam kalimat. Dalam kalimat dan paragraf, rincian itu harus menggunakan bentuk bahasa yang sama, yaitu rincian sesama kata, sesama prasa, dan sesama kalimat (Kadir, 2017: 101-115).

Kesamaan bentuk dalam paralelisme menjaga pemahaman yang fokus bagi pembaca dan sekaligus menunjukkan konsistensi sebuah kalimat dalam menulis (Rahmawati, 2017: 107). Hal-hal yang harus diperhatikan dalam kesejajaran rincian kalimat efektif adalah sebagai berikut.

- a) Tentukanlah apakah kesejajaran berada pada bentuk bahasa kalimat atau paragraf.
- b) Jika urutan rincian dalam bentuk frasa, rincian urutannya harus dalam bentuk frasa juga.
- c) Penomoran dalam rincian harus konsisten.
- d) Memperhatikan penempatan tanda baca yang benar.
- e) Menghindari gejala ekonomi bahasa yang bermakna sama: seperti....., dan lain-lain, antara lain....., sebagai berikut, dan yakni:.... (Kadir, 2017: 101-115, Rahmawati, 2017: 107)

## 6) Kevariasian dalam kalimat efektif

Kevariasian dalam kalimat efektif adalah upaya penulis menggunakan berbagai pola kalimat dan jenis kalimat untuk menghindari kejenuhan atau kemalasan pembaca terhadap suatu teks karangan (Kadir, 2017: 101-115). Fungsi utama kevariasian ini adalah menjaga perhatian dan minat baca terhadap teks ilmiah berlanjut bagi pembaca. Pada dasarnya, kevariasian dalam kalimat adalah upaya menganekaragamkan pola, bentuk, dan jenis kalimat agar pembaca tetap termotivasi membaca dan memahami teks sebuah karangan (Rahmawati, 2017: 107). Agar kevariasi dapat menjaga motivasi pembaca terhadap teks, penulis perlu memperhatikan hal-hal berikut.

- a) Awal kalimat tidak selalu dimulai dengan unsur subjek, tetapi kalimat dapat dimulai dengan predikat dan keterangan sebagai variasi dalam penataan pola kalimat.
- b) Kalimat yang panjang dapat diselingi dengan kalimat yang pendek.
- c) Kalimat berita dapat divariasikan dengan kalimat tanya, kalimat perintah, dan kalimat seruan.
- d) Kalimat aktif dapat divariasikan dengan kalimat pasif.
- e) Kalimat tunggal dapat divariasikan dengan kalimat majemuk.
- f) Kalimat tidak langsung dapat divariasikan dengan kalimat langsung.

- g) Kalimat yang diuraikan dengan kata-kata dapat divariasikan dengan tampilan gambar, bagan, grafik, kurva, marik, dan lain-lain.
- h) Apapun bentuk kevariasian yang dilakukan oleh penulis, jangan sampai mengubah atau keluar dari pokok masalah yang dibicarakan. Sebab, hal ini dapat menimbulkan kegagalan paham bagi pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kalimat efektif adalah kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam menggunakan kalimat yang tepat mewakili ide dan perasaannya dengan menggunakan pola kebahasaan yang sesuai dan mudah dipahami oleh mitra tuturnya.

### **3. Motivasi**

#### **a. Definisi Motivasi**

Banyak pakar yang merumuskan definisi 'motivasi' sesuai dengan kajian yang diperdalamnya, rumusannya beraneka ragam, sesuai dengan sudut pandang dan kajian perspektif bidang telaaahnya. Pengertian motivasi menurut Nasution (1995: 73) adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Senada dengan Nasution, Sardiman (1992:77) mengemukakan bahwa motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Selanjutnya, Irwanto mendefinisikan motivasi sebagai penggerak perilaku (1997: 193).

Berelson and Steiner (Waluyo, 2004: 38) mengemukakan bahwa *"a motive is an inner state that energizer, activities or move (hence motivation) and that direct or channels behavior toward goals"* (Motif pada hakikatnya merupakan terminologi umum yang memberikan makna, daya dorong, keinginan, kebutuhan serta kemauan). Lain halnya dengan Purwanto (2004: 64-65), ia menjelaskan bahwa motivasi adalah apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko.

Tidak jauh berbeda dengan beberapa pendapat pakar tersebut, McDonald (Hamalik, 2001: 158) mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan. Hal ini didukung pendapat Nasution (2002: 58) yang menjelaskan bahwa motivasi adalah sesuatu kekuatan atau energi yang menggerakkan tingkah laku seseorang untuk beraktivitas. Selanjutnya, Duncan (Sunardi, 2004: 38) menjelaskan *"From a managerial perspective, motivation refers to any concius attemp to influence behavior toward the accomplishment of organization goals"* (Motivasi adalah suatu usaha sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang, agar mengarah pada tercapainya tujuan organisasi).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan atau energi yang mendorong

seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan baik tujuan positif maupun tujuan negatif.

Motivasi tumbuh karena ada kebutuhan. Menurut Maslow (Sudrajat, 2008: 1) motivasi digunakan untuk meramalkan perilaku orang dalam kelompok atau organisasi, dan bagaimana memanipulasi atau membentuk perilaku tersebut dengan cara memenuhi kebutuhannya, meskipun Maslow sendiri tidak pernah bermaksud untuk meramalkan perilaku. Maslow hanya bertolak dari dua asumsi dasar, yaitu: (1) Manusia selalu mempunyai kebutuhan untuk berkembang dan maju; (2) Manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih pokok terlebih dahulu sebelum berusaha memenuhi kebutuhan lainnya, artinya kebutuhan yang lebih mendasar harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan tambahan yang lebih tinggi mulai mengendalikan perilaku seseorang. Yang penting dari pemikiran Maslow ini adalah kebutuhan yang telah dipenuhi (sebagian atau keseluruhan) akan berhenti daya motivasinya, kemudian motivasinya berpindah ke upaya untuk memenuhi kebutuhan lainnya yang lebih tinggi.

Pemahaman tentang adanya hubungan yang erat antara perilaku dan kebutuhan, seperti telah diuraikan dalam teori perilaku sebelumnya, adalah penting, paling tidak untuk dapat menciptakan kepuasan atau mengurangi ketidakpuasan individu anggota kelompok. Melalui pengamatan terhadap perilaku anggota kelompok dan

dikaitkan dengan tingkat kebutuhannya, maka dapat dilakukan tindakan tertentu oleh anggota lainnya atau oleh pimpinan kelompok dalam rangka membentuk sebuah kelompok yang solid (Handoyo, 1995: 257).

b. Jenis-jenis motivasi

Motivasi dapat dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya. Ada jenis motivasi yang terjadi karena keinginan seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu. Jenis motivasi lain yaitu motivasi yang terjadi karena seseorang tersebut ingin mengejar target yang telah ditentukan agar berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Biggs dan Telfer (dalam Sugihartono, dkk. 2007: 78) menjelaskan jenis-jenis motivasi dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu: (1) Motivasi instrumental, (2) Motivasi sosial, peserta didik belajar untuk menyelenggarakan tugas, (3) Motivasi berprestasi, (4) Motivasi intrinsik.

Motivasi instrumental merupakan jenis motivasi yang memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan hadiah. Motivasi sosial merupakan jenis motivasi yang menjadikan seseorang lebih terlibat dalam tugas sosialnya. Motivasi berprestasi merupakan jenis motivasi yang memberikan dorongan untuk meraih keberhasilan yang telah ditentukan. Motivasi intrinsik merupakan jenis motivasi yang

memberikan dorongan untuk berbuat sesuatu yang bersumber dari dalam dirinya sendiri.

Purwanto (2003:72) menyebutkan bahwa motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu: (1) Menggerakkan, (2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, (3) Menopang dan menjaga tingkah laku.

Berdasarkan komponen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki beberapa jenis dan juga mengandung komponen, antara lain menggerakkan, mengarahkan, dan menopang atau menjaga tingkah laku. Pada dasarnya motivasi itu dapat muncul dari diri sendiri maupun dari orang lain, sehingga para siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya bisa karena dirinya sendiri maupun dari orang lain.

#### c. Indikator orang termotivasi

Orang yang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Ciri-ciri orang termotivasi antara lain tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, selalu merasa ingin membuat prestasinya semakin meningkat (Rukayah dan Thaba, 2016: 300).

Sardiman (2009: 83) mengemukakan motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri yaitu; (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan

pada tugas-tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Sudjana (2010: 61) motivasi siswa dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain; (1) minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, (2) semangat, (3) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, (4) reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang tugas yang diberikan.

Djaali (2009: 109-110) menyebutkan bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi, (2) memilih tujuan yang realistis, (3) mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil atau pekerjaannya, (4) senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain, (5) mampu menggunakan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik, (6) tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keunggulannya tetapi lambang prestasilah yang dicarinya.

Uno (2014: 23) mengemukakan bahwa ciri-ciri atau indikator motivasi antara lain: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5)

adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator siswa yang termotivasi adalah siswa yang ulet dalam menyelesaikan tugas, siswa tekun, menunjukkan minat, selalu memperhatikan, semangat dan adanya hasrat untuk berhasil.

d. Fungsi motivasi

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Sardiman (2009:85) menjelaskan motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memiliki fungsi seperti: (1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, (2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, (3) menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut.

Hamalik (2004:175) menjelaskan fungsi motivasi antara lain; mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Perbuatan

belajar akan terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi, sebagai pengarah, artinya dapat menjadi jalan agar mampu menuju arah yang ingin dicapai, sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.

e. Upaya meningkatkan motivasi

Tidak dapat dipungkiri bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia selalu diawali dengan motivasi atau niat, sebagai mana sabda Rasulullah Muhammad Saw. berikut;

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا،  
أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya : *Sesungguhnya setiap amal perbuatan bergantung pada niatnya, dan bagi setiap orang apa yang ia niatkan. Barang siapa yang hijrahnya karena urusan dunia yang ingin diraihnya atau karena wanita yang ingin dinikahnya maka hijrahnya sesuai dengan yang ia niatkan.*

Dalam kegiatan belajar (khususnya menulis), maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri pembelajar yang menimbulkan perbuatan belajar, yang menjamin kelangsungan

dari perbuatan belajar dan yang memberikan arah pada perbuatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pembelajar itu dapat tercapai. Al-Qur'an memotivasi dan mengarahkan setiap manusia untuk belajar, diantaranya tertera dalam surat Al-An'am ayat 50 dan 160 sebagai berikut;

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ  
 إِن آتَيْتُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya : Katakanlah: "Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang gaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkan (nya)

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya : Barang siapa membawa amal yang baik maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barang siapa yang membawa perbuatan yang jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikit pun tidak dianiaya /dirugikan.

Banyak cara yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi, karena motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap. Sardiman (2007:92-95) menjelaskan ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut meliputi: (1) memberi angka, (2) hadiah, (3) saingan

atau kompetisi, (4) *ego involvement*; (5) memberi ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, (11) Tujuan yang diakui.

Memberi angka biasanya akan lebih membuat peserta didik menjadi semangat belajar, karena angka merupakan simbol dari perolehan nilainya. Pemberian hadiah akan membuat peserta didik berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah tersebut, sehingga hadiah dapat menjadi motivasi bagi peserta didik. Saingan ataupun kompetisi akan menjadikan peserta didik berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. *Ego involvement* merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat penting, karena menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.

Cara lain untuk menumbuhkan motivasi yaitu dengan cara memberi ulangan, karena dapat memotivasi siswa untuk belajar. Hasil yang baik, apabila diketahui oleh siswa, maka itu dapat lebih mendorong siswa untuk lebih giat belajar lagi. Pujian merupakan motivasi yang baik untuk diberikan kepada siswa oleh guru ketika siswa tersebut melakukan hal positif. Hukuman dapat menjadi motivasi bagi siswa, apabila penyampaiannya diberikan secara bijak serta tepat, agar siswa dapat memahami apa maksud siswa itu diberi hukuman. Motivasi peserta didik terhadap proses belajar dapat ditunjukkan dengan cara partisipasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan dari berbagai penjelasan di atas mengenai upaya meningkatkan motivasi yaitu motivasi dapat di tingkatkan melalui beberapa upaya antara lain memberikan penghargaan, memberikan hadiah dan juga adanya persaingan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Meningkatkan motivasi adalah upaya yang harus dilakukan secara simultan dengan memperhatikan kebutuhan, ketertarikan, dan tujuan yang akan dicapai.

#### **4. Keterampilan Menulis**

##### **a. Definisi Keterampilan**

Keterampilan yang dimiliki oleh seseorang berbeda satu sama lain. Keterampilan tersebut sesuai dengan bakat yang ada pada diri individu itu sendiri dan tergantung pada tingkat penguasaan bakat tersebut. Menurut Sanjaya (2008: 7), keterampilan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas yang dibebankan. Subana dan Sunarti (2009: 36) juga menyatakan bahwa keterampilan mengandung beberapa unsur kemampuan yaitu kemampuan psikis (daya pikir) dan kemampuan fisik (perbuatan). Dengan kata lain keterampilan mencakup segala kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan bernalar.

Soemarjadi, Ramanto, dan Zahri (2001: 2) menambahkan, kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan

cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang menyangkut daya pikir dan berkaitan dengan bakat yang ada pada diri individu tersebut untuk melakukan suatu tugas dengan cepat dan benar.

b. Definisi menulis

Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi struktur bahasa, dan kosa kata.

Selanjutnya, menurut Dalman (2015: 4), menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambing, tanda, atau tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambing, tanda, atau tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna. Menulis merupakan

sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami.

Pendapat Dalman sejalan dengan Cahyani dan Hodijah (2007: 146) yang menyatakan bahwa kegiatan menulis diawali dengan memilih, memilah dan menyusun “apa” yang akan dinyatakan dalam tulisan, menuliskan “pesan” dalam bahasa tulis, dan menyempurnakan (merevisi) tulisan sebelum itu disampaikan kepada orang lain (pembaca).

Nurgiyantoro (2012: 28) menambahkan pengertian menulis sebagai aktivitas mengemukakan gagasan melalui bahasa. Aktivitas pertama yaitu menekankan unsur bahasa, sedangkan yang kedua adalah mengemukakan gagasan. Dalam tulisan, gagasan cemerlang yang tersirat dalam tulisan akan mampu memikat pembaca dan pada akhirnya membuat pembaca melakukan perubahan-perubahan besar yang berarti dalam hidupnya.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses kegiatan untuk menyampaikan gagasan yang ingin diungkapkan dalam bentuk tulisan dengan mengaitkan kata, kalimat, maupun paragraf agar pesan yang ingin diungkapkan dapat dibaca oleh orang lain melalui bahasa yang baik dan benar. Baik dalam artian bahwa menggunakan bahasa harus dengan etika, dan benar dalam artian bahwa bahasa harus digunakan sesuai dengan standarnya.

c. Tujuan menulis

Setiap kegiatan atau aktivitas dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas menulis juga mempunyai beberapa tujuan yang bermacam-macam agar pembaca dapat menikmati tulisan tersebut. Yang dimaksud dengan maksud atau tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah "response atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca". Berdasarkan batasan ini, Tarigan (2008: 24) mengatakan bahwa: (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*); (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*); (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*); dan (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Hartig (Tarigan, 2008: 25) menambahkan bahwa tujuan penulisan suatu tulisan antara lain: (1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan), yaitu penulisan yang tidak mempunyai tujuan sama sekali sehingga penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri; (2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), yaitu tulisan yang bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindari kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami,

menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu; (3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan; (4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca; (5) *Self ekspressive purpose* (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca; (6) *Creative purpose* (tujuan kreatif), yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian; dan (7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), yaitu tulisan yang bertujuan memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut pendapat ahli yang lain, Dalman (2015: 13) menyebutkan, ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut: (1) tujuan penugasan, yaitu menulis yang bertujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga; (2) tujuan estetis, yaitu menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel.; (3) tujuan penerangan, yaitu menulis untuk memberi informasi yang dibutuhkan pembaca, baik berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya; (4) tujuan pernyataan diri, yaitu menulis yang bertujuan untuk

menegaskan tentang apa yang telah diperbuat/ untuk pernyataan diri, misalnya surat pernyataan maupun surat perjanjian; (5) tujuan kreatif, yaitu menulis yang menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa; dan (6) tujuan konsumtif, yaitu menulis yang diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca.

Berdasarkan beberapa tujuan menulis yang dijelaskan oleh ahli-ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk menyampaikan ide/ gagasan penulis, menginformasikan sesuatu hal, meyakinkan pembaca untuk melakukan sesuatu, ataupun sekedar untuk mengungkapkan nilai-nilai keindahan dalam sebuah karya sastra yang dapat dipahami oleh pembacanya.

d. Tahapan menulis

Prosedur atau tahapan adalah bagian terpenting yang harus diperhatikan ketika hendak melakukan sesuatu. Sebab, jika hal ini dilanggar maka arah kerja tidak akan jelas sehingga berdampak pada buruknya luaran yang dihasilkan. Dalam kegiatan menulis, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang dapat dinikmati oleh pembaca, ada beberapa tahap yang dapat dilakukan. Rofi'uddin dan Zuhdi (2001: 51) menyebutkan, menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi:

pramenulis, penulisan draft, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan. Sejalan dengan pendapat di atas, Andayani (2009: 29-30) menjelaskan tahap-tahap menulis sebagai berikut: (1) Tahap Persiapan/Prapenulisan, meliputi menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan refleksi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati; (2) Tahap Inkubasi, yaitu ketika pembelajar memproses informasi yang dimilikinya sedemikian rupa sehingga mengantarkannya pada ditemukannya pemecahan atau jalan keluar yang dicarinya; (3) Tahap Inspirasi (Insight), yaitu gagasan seakan-akan tiba dan berloncatan pada pikiran; dan (4) Verifikasi, yaitu apa yang dituliskan akan diperiksa kembali diseleksi dan disusun sesuai fokus tulisan.

Tahapan menulis yang lebih sederhana diungkapkan oleh Dalman (2015: 15), yaitu: (1) tahap prapenulisan (persiapan), meliputi menentukan topik, menentukan maksud dan tujuan penulisan, memerhatikan sasaran karangan (pembaca), mengumpulkan informasi pendukung, dan mengorganisasikan ide dan informasi; (2) tahap penulisan, yaitu mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan; dan (3) tahap pascapenulisan, yaitu tahap penghalusan dan penyempurnaan yang terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi).

Berdasarkan ketiga pendapat ahli tersebut, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik harus melalui tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

## 5. Surat

### a. Definisi surat

Surat adalah jenis karangan komposisi atau dapat dikatakan paparan yang mengemukakan maksud dan tujuannya (Rahmawati, 2017: 253). Ditinjau dari wujud peraturannya surat adalah percakapan tertulis jadi sejenis dengan ragam percakapan atau dialog seperti yang bisa dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Ditinjau dari fungsinya, surat adalah suatu alat atau sarana komunikasi tulis (Kadir, 2017: 271). Surat dipandang sebagai alat komunikasi tulis yang paling efisien, efektif, dan praktis. Dibandingkan dengan alat komunikasi lisan, surat mempunyai kelebihan-kelebihan. Apa yang dikomunikasikan kepada pihak lain secara tertulis, misalnya berupa pengumuman, pemberitahuan, keterangan dan sebagainya, akan sampai pada alamat yang dituju sesuai dengan sumber aslinya. Tidak demikian halnya jika disampaikan secara lisan. Dengan cara tersebut sering-sering dialami perubahan-perubahan, terutama tentang isinya, mungkin ditambah atau dikurangi, meskipun tidak disadari. Kriteria surat yang baik yaitu menggunakan bahasa yang memiliki etika, estetika, dan logika, sebagai dokumen tertulis, sebagai alat pengingat, sebagai pedoman kerja dan sebagai wakil penulis.

b. Jenis- jenis surat

1) Jenis surat berdasarkan isinya

a) Surat pribadi

Surat pribadi adalah surat yang berisi masalah pribadi yang ditujukan kepada keluarga, teman, atau kenalan (Rahmawati, 2017: 255). Karena sifatnya akrab dan santai, dan surat pribadi biasa digunakan bahasa ragam akrab atau ragam santai. Perlu diketahui bahwa surat lamaran, surat permohonan izin, dan sejenisnya dibuat atas nama diri sendiri. Oleh karena itu, surat tersebut tergolong surat pribadi meskipun ditujukan kepada instansi pemerintahan.

b) Surat Dinas /Resmi

Surat dinas atau resmi adalah surat yang berisi masalah kedinasan atau administrasi pemerintahan. Surat Dinas /Resmi hanya dibuat oleh instansi pemerintahan dan dapat dikirimkan kepada semua pihak yang memiliki hubungan dengan instansi tersebut karena sifatnya resmi, surat resmi harus ditulis dengan ragam resmi (Rahmawati, 2017: 255).

c) Surat niaga

Surat niaga adalah surat yang berisi tentang masalah perniagaan atau perdagangan sehingga surat ini dikenal juga dengan nama surat dagang atau surat niaga. Surat dagang dibuat oleh suatu perusahaan yang ditujukan kepada semua pihak untuk kepentingan perdagangan (Rahmawati, 2017: 256).

## 2) Jenis surat berdasarkan keamanan isinya surat

Berdasarkan keamanan isinya, surat dibedakan atas tiga jenis yaitu surat sangat rahasia, surat rahasia, dan surat biasa. Surat sangat rahasia adalah surat yang berisi dokumen /naska yang sangat penting yang berhubungan dengan rahasia keamanan negara. Surat rahasia adalah surat yang berisi dokumen penting yang hanya boleh diketahui oleh pejabat yang berhak menerimanya. Surat biasa adalah surat yang berisi masalah biasa, bukan rahasia yang bila diketahui orang lain tidak merugikan lembaga atau pejabat yang bersangkutan (Rahmawati, 2017: 257).

## 3) Jenis surat berdasarkan derajat penyelesaiannya

Berdasarkan derajat penyelesaiannya, surat dapat dibedakan atas tiga jenis yaitu surat sangat segera (kilat), surat segera, surat biasa. Surat sangat segera adalah surat yang isinya harus segera diketahui oleh penerima surat dan harus segera mungkin diselesaikan atau ditanggapi. Penyelesaian surat ini harus lebih diprioritaskan dari pada surat-surat lainnya. Jadi, harus dilakukan pada kesempatan pertama. Surat segera adalah surat yang isinya harus segera diketahui dan ditanggapi. Penyelesaian surat ini tidak harus dilakukan pada kesempatan pertama, tetapi disesuaikan dengan pedoman yang berlaku pada instansi yang bersangkutan. Surat biasa adalah surat yang isinya tidak harus segera diketahui, ditanggapi. Meskipun

demikian, surat yang kita terima harus segera kita balas agar komunikasi dapat berjalan lancar (Kadir, 2017: 273)

#### 4) Jenis surat berdasarkan jangkauan penggunaannya

Berdasarkan jangkauan penggunaannya surat dibedakan atas dua jenis yaitu surat intern, dan surat ekstern. Surat intern ialah surat yang hanya di gunakan untuk berkomunikasi dalam satu kantor atau instansi yang bersangkutan. Surat ekstren ialah surat yang di gunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak di luar kantor /instansi yang bersangkutan (Rahmawati, 2017: 259).

#### 5) Jenis surat berdasarkan jumlah penerima

Jenis surat berdasarkan jumlah penerima yang dituju dapat di bedakan atas tiga jenis yaitu: (a) surat edaran (b) surat pengumuman dan (c) surat biasa.

a) Surat edaran ialah surat yang di luar kantor/instansi yang bersangkutan. Isi surat ini adakalanya hanya di ketahui oleh pejabat yang bersangkutan (edaran khusus) dan adakalanya di sebarkan kepada lingkup yang lebih luas (edaran umum). surat edaran sering di sebut sirkuler.

b) Surat Pengumuman ialah surat yang di tujukan kepada para pejabat, para karyawan, dan masyarakat umum, pengumuman dapat di sebarluaskan dengan beberapa cara, yaitu dengan mengedarkan sebagai surat edaran ,memasang di papan-papan pengumuman dan memasangnya di Koran/majalah sebagai iklan

c) Surat biasa ialah surat yang khusus ditujukan kepada seseorang, pejabat, atau instansi tertentu (Rahmawati, 2017: 261).

### c. Bagian-Bagian Surat

Bagian-Bagian yang terdapat dalam surat meliputi; Kepala Surat, Tanggal Surat, Nomor Surat, Lampiran Surat, Hal/Perihal, Alamat Surat, Salam Pembuka, Isi Surat, Salam Penutup, Tembusan.

Kepala Surat biasanya diketik di sebelah kiri atas. Boleh juga diketik di tengah-tengah. Kepala Surat disusun (biasanya sudah dicetak) dalam bentuk yang menarik, dan menyebutkan nama kantor atau jawatan dan perusahaan, alamat, nomor telpon, nomor kotak Pos (jika ada), nama alamat kawat (jika ada), dan *faksimile* (jika ada).

Kepala surat menunjukkan resminya sebuah surat. Oleh sebab itu, jangan menggunakan blangko surat dinas untuk berkirim-kirim surat secara pribadi. Kepala surat dapat berfungsi sebagai alat (identitas) pengingat surat.

Tanggal surat di ketik di sebelah kiri atas (bentuk lurus penuh) dan kanan atas (lurus, setengah lurus, dan Indonesia). Boleh juga diketik di sebelah kanan bawah. Perlu diingat bahwa tanggal surat itu dibubuhkan segera setelah surat itu ditandatangani oleh yang berwenang. Tanggal surat berguna untuk mengetahui batas waktu dan cepat lambatnya penyelesaian hal yang dipersoalkan dalam surat itu.

Nomor surat dapat kita lihat pada surat resmi yang mana di dalamnya selalu diberi nomor urut surat yang dikirimkan (keluar), kode

dan tahun. Bahkan nomor surat diketik segaris dengan tanggal, bulan, dan tahun (bentuk lurus, setengah lurus, dan Indonesia), dan dalam penulisan nomor pada surat mempunyai guna yaitu (a) memudahkan mengatur penyimpanan, (b) Memudahkan mencarinya kembali, (c) mengetahui berapa banyaknya sursat yang keluar, (d) mempercepat penyelesaian sursat-menyurat (membalas surat), dan memudahkan petugas kearsipan.

Lampiran pada surat juga sangat dibutuhkan sebagai alat mempertegas maksud yang ingin disampaikan melalui surat tersebut. Dalam melampirkan berarti menyertakan sesuatu dengan yang lain jika bersama surat yang dikirimkan itu disertakan dengan surat-surat lain. Lampiran di dalam surat dituliskan seperti; Lamp; empat helai, bukan; Lampiran 4 (empat) helai.

Jika tidak ada yang dilampirkan, kata lampiran tidak perlu dituliskan (demi kehematan). Harus diingat bahwa jika tidak ada surat yang dilampirkan, jangan menggunakan kalimat pembuka seperti, *Bersama surat ini kami beritahukan.....* Yang seharusnya digunakan atau yang tepat ialah: *Dengan ini kami beritahukan.....*

Adapun hal atau perihal pada surat yang menunjukkan isi atau inti surat secara singkat. Dengan membaca hal/perihal, secara cepat dapat diketahui masalah yang dituliskan dalam surat. Hendaknya hal atau perihal dituliskan secara ringkas dan jelas. Hal atau perihal dapat disampaikan dengan judul karangan biasa. Oleh sebab itu, harus

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) (Sugiyono, 2013:197). Dengan kata lain, terdapat variabel yang akan dilihat efek atau pengaruhnya terhadap variabel lain. Jika ditinjau dari cara memperoleh datanya, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-postfacto* merupakan jenis penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa yang secara keseluruhan telah terjadi. Jadi, data diperoleh tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi tertentu.

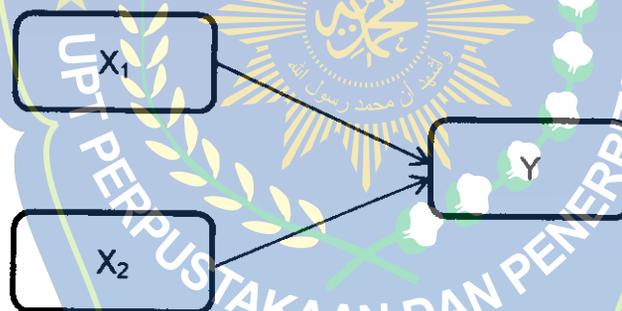
#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian ini di Sekolah Dasar (SD) Negeri Bawakaraeng 1, yang terletak di Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama lima bulan terhitung mulai pada tahapan studi pendahuluan yaitu

pada Agustus 2018 sampai dengan penelitian ini selesai dilaksanakan pada Desember 2018.

### C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif yaitu desain penelitian yang dirancang untuk mengetahui pengaruh antarvariabel. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas terbagi menjadi dua yaitu penguasaan kalimat efektif yang dilambangkan dengan ( $X_1$ ) dan motivasi menulis yang dilambangkan dengan ( $X_2$ ). Sedangkan variabel terikatnya yaitu keterampilan menulis surat yang dilambangkan dengan ( $Y$ ). Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut;



Gambar 2. Desain Penelitian Asosiatif Kausal

### D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Untuk menghindari adanya kesalahan atau multitafsir terhadap variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini, disajikan definisi variabel berikut;

1. Penguasaan kalimat efektif adalah kemampuan atau kesanggupan siswa dalam memahami konsep kalimat efektif, serta mengamalkan pengetahuan konsep tersebut dalam tindakan praktik menulis secara benar. Indikator yang dijadikan alat ukur variabel penguasaan kalimat efektif yaitu; (a) pengetahuan meliputi; konsep kalimat, jenis kalimat, kalimat efektif, ciri-ciri kalimat efektif, dan struktur kalimat efektif. (b) aplikasi meliputi; menuliskan kalimat efektif, membenarkan kalimat yang tidak efektif, menganalisis kesalahan kalimat yang tidak efektif. Pengukuran variabel ini menggunakan dua model. Untuk tes pilihan ganda diukur dengan pemberian skor 1 (satu) jika jawab benar dan 0 (nol) jika jawaban salah. Sedangkan untuk soal uraian diukur dengan model skala 1-5 yang menciptakan gradasi jawaban sangat tepat hingga tidak tepat.
2. Motivasi menulis adalah segala sesuatu, baik internal maupun eksternal yang dapat memberikan stimulus atau dorongan kepada siswa untuk melakukan kegiatan menulis. Indikator variabel motivasi menulis yaitu; (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam menulis, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam menulis, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan menulis, (6) adanya lingkungan yang kondusif. Pengukuran variabel ini menggunakan model Skala Likert. Dalam penelitian ini skala ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala

Likert, maka variabel yang akan diukur di jabarkan menjadi subvariabel. Kemudian sub-sub variabel ini dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat terukur. Komponen-komponen yang terukur ini kemudian dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyusun item instrument yang dapat pertanyaan atau pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2012 :136-139).

3. Keterampilan menulis surat merupakan kemampuan dan kepandaian siswa dalam menulis surat dengan cepat dan benar sesuai dengan kaidah bahasa, ejaan, dan sistematika surat. Indikator keterampilan menulis surat meliputi; (a) struktur atau sistematika surat, (b) isi surat, (c) kalimat efektif, (d) diksi atau pilihan kata, dan (e) kerapian tulisan. Pengukuran variabel ini menggunakan model skala 1-5 yang memunculkan gradasi sangat terampil hingga tidak terampil.

## **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VI di SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 43 orang. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel kondisi populasi penelitian berikut ini.

**Tabel 1. Kondisi Populasi Penelitian**

| Kelas          | Siswa     |           | Jumlah |
|----------------|-----------|-----------|--------|
|                | Laki-Laki | Perempuan |        |
| Kelas VI       | 18 orang  | 25 orang  | 43     |
| Total Populasi |           |           | 43     |

Sumber: diolah dari dokumen administrasi sekolah 2018

## 2. Sampel

Keseluruhan populasi (43 orang) dalam penelitian dijadikan sebagai sampel. Hal ini mengacu pada pandangan Arikunto (2008: 52) yang menyatakan bahwa jika populasi suatu penelitian relatif kecil (kurang dari 100) maka keseluruhan populasi dipilih sebagai sampel sehingga kedudukannya lebih bersifat penelitian populasi.

## F. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis atau ragam data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data utama mengenai penguasaan kalimat efektif, motivasi menulis, serta keterampilan menulis surat siswa.
- b. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh melalui perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Dalam penelitian ini, data sekunder hanya mendukung pengumpulan data awal seperti data profil sekolah dan data siswa.

## 2. Sumber Data

Data primer bersumber dari pendapat atau tanggapan responden (siswa yang dipilih sebagai sampel) yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai sumber informasi (sampel). Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen sekolah yang diperoleh melalui tata usaha.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu teknik survei dan metode tes. Teknik survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada siswa yang dipilih sebagai sampel. Pada pelaksanaan penelitian, sampel dihubungi melalui daftar pertanyaan yang meliputi: (1) nama, (2) jenis kelamin, dan (3) kelas. Jenis kuesioner atau angket yang digunakan bersifat tertutup. Responden tinggal memilih satu jawaban dengan memberikan tanda centang ( $\checkmark$ ) dari masing-masing pertanyaan atau pernyataan dalam indikator variabel yang bersangkutan, untuk memperoleh data variabel motivasi menulis. Sedangkan, metode tes dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau perintah kerja (unjuk kerja) kepada sampel. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait penguasaan kalimat efektif dan keterampilan menulis surat siswa. Jenis tes ada dua yaitu tes pilihan ganda dan uraian, serta tes unjuk kerja. Tes pilihan ganda dan uraian untuk mengukur penguasaan kalimat efektif, dan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis surat.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua yaitu teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, maupun pengukuran tendensi sentral. Analisis deskriptif ini menggunakan bantuan Program SPSS 20.00 *for Windows*. Teknik analisis inferensial digunakan untuk mendapatkan hasil terkait hubungan asosiatif antarvariabel baik secara sederhana maupun berganda. Teknik analisis inferensial yang dimaksud adalah analisis regresi. Analisis regresi dimaksudkan untuk menganalisis variabel yang pengaruhnya secara langsung terhadap variabel terikat. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis meliputi (1) uji normalitas, (2) uji linearitas dan signifikansi regresi, (3) uji homogenitas. Alat yang digunakan untuk analisis inferensial yang meliputi uji regresi, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis adalah SPSS 20.00 *for Windows*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Bagian ini berisi uraian deskriptif dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian dilaksanakan. Data dibedakan menjadi tiga bagian yaitu; (1) data penguasaan kalimat efektif, (2) data motivasi menulis, dan (3) data keterampilan menulis surat.

##### 1. Deskripsi Data Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar

Data penguasaan kalimat efektif diperoleh dengan menggunakan teknik tes. Jenis tes yang digunakan yaitu pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 15 butir soal. Pengukuran hasil tes dilakukan dengan cara memberikan skor satu untuk setiap butir jawaban benar, dan skor nol untuk setiap butir jawaban salah. Selanjutnya, untuk menentukan nilai akhir, dilakukan akumulasi skor. Skor yang diperoleh masing-masing siswa selanjutnya dibagi dengan skor ideal (15 jika semua jawaban benar), lalu dikalikan dengan 100% sehingga diperoleh nilai akhir untuk masing-masing siswa seperti pada **Lampiran 1**. Nilai tersebutlah yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif menggunakan program komputer SPSS 24.00 *for Windows* dengan hasil sebagai berikut;

**Tabel 2.** Rangkuman Data Statistik Variabel Penguasaan Kalimat Efektif

|                |         |         |
|----------------|---------|---------|
| N              | Valid   | 43      |
|                | Missing | 0       |
| Mean           |         | 83.6512 |
| Median         |         | 87.0000 |
| Mode           |         | 87.00   |
| Std. Deviation |         | 8.45685 |
| Minimum        |         | 60.00   |
| Maximum        |         | 93.00   |
| Sum            |         | 3597.00 |

Sumber: diolah dari SPSS 24.00 for Windows, 2019

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa data bersumber dari 43 sampel yang dinyatakan valid. Nilai rata-rata (*mean*) penguasaan kalimat efektif siswa sebesar 83,6512. Nilai tengah (*median*) dari keseluruhan nilai penguasaan kalimat efektif siswa sebesar 87. Nilai yang paling banyak diperoleh (*mode*) siswa yaitu 87. Deviasi standar dari data penguasaan kalimat efektif siswa sebesar 8,45685. Nilai tertinggi yaitu 93, sedangkan nilai terendah yaitu 60. Jumlah keseluruhan nilai penguasaan kalimat efektif siswa sebesar 3597. Selanjutnya, data penguasaan kalimat efektif siswa ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi berikut ini;

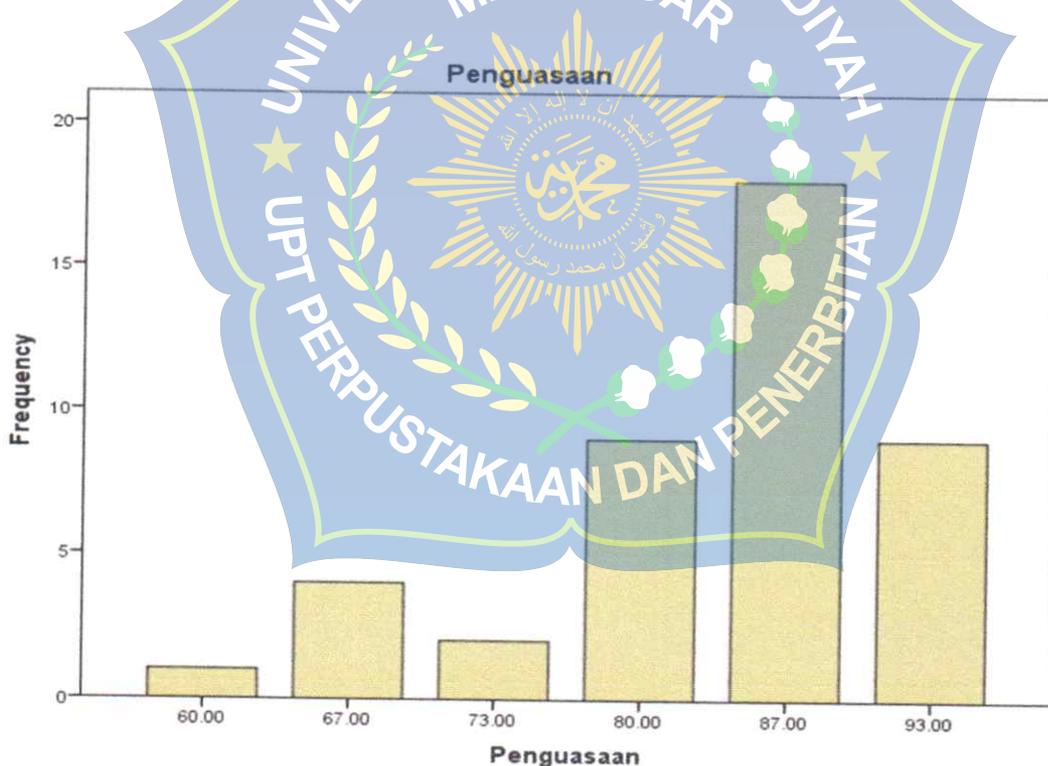
**Tabel 3.** Distribusi Data Penguasaan Kalimat Efektif

|       |       | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> |
|-------|-------|------------------|----------------|----------------------|
| Valid | 60.00 | 1                | 2.3            | 2.3                  |
|       | 67.00 | 4                | 9.3            | 9.3                  |
|       | 73.00 | 2                | 4.7            | 4.7                  |
|       | 80.00 | 9                | 20.9           | 20.9                 |
|       | 87.00 | 18               | 41.9           | 41.9                 |
|       | 93.00 | 9                | 20.9           | 20.9                 |
|       | Total | 43               | 100.0          | 100.0                |

Sumber: diolah dari SPSS 24.00 for Windows, 2019

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai penguasaan kalimat efektif yang diperoleh 43 siswa dalam kondisi bervariasi, yaitu nilai 60 diperoleh satu orang dengan persentase 2,3 persen, nilai 67 diperoleh empat orang dengan persentase 9,3 persen, nilai 73 diperoleh dua orang dengan persentase 4,7 persen, nilai 80 diperoleh Sembilan orang dengan persentase 20,9 persen, nilai 87 diperoleh 18 orang dengan persentase 41,9 persen, nilai 93 diperoleh sembilan orang dengan persentase 20,9 persen.

Data penguasaan kalimat efektif siswa tersebut disajikan dalam bentuk grafik berikut;



Sumber: diolah dari SPSS 24.00 for Windows, 2019

**Gambar 3.** Grafik Frekuensi Nilai Penguasaan Kalimat Efektif

Selanjutnya, untuk mengetahui klasifikasi penguasaan kalimat efektif siswa dibuatkan tabel interval klasifikasi penguasaan kalimat efektif berikut ini;

**Tabel 4.** Interval Klasifikasi Penguasaan Kalimat Efektif

| No. | Interval Data | Katagori         | Frekuensi | Persentase |
|-----|---------------|------------------|-----------|------------|
| 1   | 0 – 20        | Tidak Menguasai  | 0         | 0          |
| 2   | 21 – 40       | Kurang Menguasai | 0         | 0          |
| 3   | 41 – 60       | Cukup Menguasai  | 1         | 2.33       |
| 4   | 61 – 80       | Menguasai        | 15        | 34.88      |
| 5   | 81 – 100      | Sangat Menguasai | 27        | 62.79      |

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui satu orang atau 2,33 persen memperoleh nilai pada interval 41-60 dengan katagori "cukup menguasai" kalimat efektif, 15 orang atau 34,88 persen memperoleh nilai pada interval 61-80 dengan katagori "menguasai kalimat efektif, dan 27 orang lainnya atau 62,79 persen memperoleh nilai pada interval 81-100 dengan katagori "sangat menguasai" kalimat efektif.

## **2. Deskripsi Data Motivasi Menulis Siswa Kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar**

Data motivasi menulis siswa diperoleh dengan menggunakan teknik Angket. Jumlah pertanyaan/ Pernyataan di dalam angket sebanyak 15 butir. Pengukuran motivasi menulis siswa berdasarkan hasil angket dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban atau respon yang diberikan oleh siswa, yaitu skor 5 jika responden memberikan tanggapan "sangat setuju", 4 untuk "setuju", 3 untuk "cukup setuju", 2 untuk "kurang setuju, dan 1 untuk "tidak setuju". Pemberian skor juga berlaku hukum kebalikan. Selanjutnya, untuk menentukan nilai akhir,

dilakukan akumulasi skor. Skor yang diperoleh masing-masing siswa selanjutnya dibagi dengan skor ideal (75 jika semua jawaban sangat setuju), lalu dikalikan dengan 100% sehingga diperoleh nilai akhir untuk masing-masing siswa seperti pada **Lampiran 2**. Nilai tersebutlah yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif menggunakan program komputer SPSS 24.00 *for Windows* dengan hasil sebagai berikut;

**Tabel 5.** Rangkuman Data Statistik Variabel Motivasi Menulis

|                |         |         |
|----------------|---------|---------|
| N              | Valid   | 43      |
|                | Missing | 0       |
| Mean           |         | 79.2326 |
| Median         |         | 80.0000 |
| Mode           |         | 80.00   |
| Std. Deviation |         | 2.66223 |
| Minimum        |         | 73.00   |
| Maximum        |         | 84.00   |
| Sum            |         | 3407.00 |

Sumber: diolah dari SPSS 24.00 *for Windows*, 2019

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui bahwa data bersumber dari 43 sampel yang dinyatakan valid. Nilai rata-rata (*mean*) motivasi menulis siswa sebesar 79,2326. Nilai tengah (*median*) dari keseluruhan nilai penguasaan motivasi menulis siswa sebesar 80. Nilai yang paling banyak diperoleh (*mode*) siswa yaitu 80. Deviasi standar dari data motivasi menulis siswa sebesar 2,66223. Nilai motivasi menulis tertinggi yaitu 84, sedangkan nilai terendah yaitu 73. Jumlah keseluruhan nilai penguasaan kalimat efektif siswa sebesar 3597. Selanjutnya, data motivasi menulis siswa ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi berikut ini;

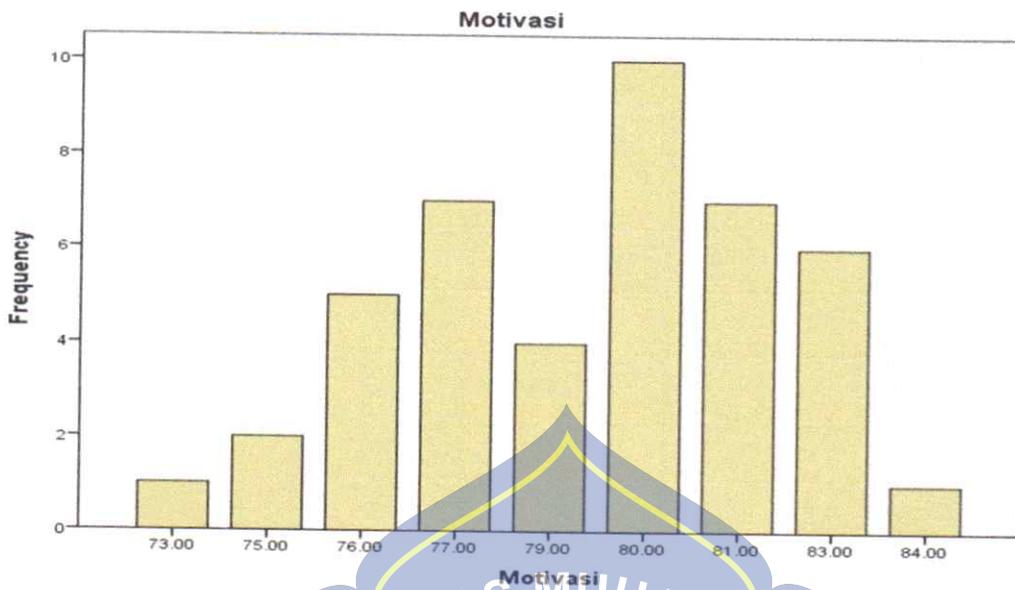
**Tabel 6.** Distribusi Data Motivasi Menulis

|       |       | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> |
|-------|-------|------------------|----------------|----------------------|
| Valid | 73.00 | 1                | 2.3            | 2.3                  |
|       | 75.00 | 2                | 4.7            | 4.7                  |
|       | 76.00 | 5                | 11.6           | 11.6                 |
|       | 77.00 | 7                | 16.3           | 16.3                 |
|       | 79.00 | 4                | 9.3            | 9.3                  |
|       | 80.00 | 10               | 23.3           | 23.3                 |
|       | 81.00 | 7                | 16.3           | 16.3                 |
|       | 83.00 | 6                | 14.0           | 14.0                 |
|       | 84.00 | 1                | 2.3            | 2.3                  |
|       | Total | 43               | 100.0          | 100.0                |

Sumber: diolah dari SPSS 24.00 for Windows, 2019

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai motivasi menulis yang diperoleh 43 siswa dalam kondisi bervariasi, yaitu nilai 73 diperoleh satu orang dengan persentase 2,3 persen, nilai 75 diperoleh dua orang dengan persentase 4,7 persen, nilai 76 diperoleh lima orang dengan persentase 11,6 persen, nilai 77 diperoleh tujuh orang dengan persentase 16,3 persen, nilai 79 diperoleh empat orang dengan persentase 9,3 persen, nilai 80 diperoleh sepuluh orang dengan persentase 23,3 persen, nilai 81 diperoleh tujuh orang dengan persentase 16,3 persen, nilai 83 diperoleh enam orang dengan persentase 14 persen, dan nilai 84 diperoleh satu orang dengan persentase 2,3 persen.

Data motivasi menulis siswa seperti yang diuraikan di atas disajikan dalam bentuk grafik berikut;



Sumber: diolah dari SPSS 24.00 for Windows, 2019

**Gambar 4.** Grafik Frekuensi Nilai Penguasaan Kalimat Efektif

Selanjutnya, untuk mengetahui klasifikasi motivasi menulis siswa dibuatkan tabel interval klasifikasi motivasi menulis berikut ini:

**Tabel 7.** Interval Klasifikasi Motivasi Menulis

| No. | Interval Data | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|-----|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1   | 0 – 20        | Sangat Rendah | 0         | 0          |
| 2   | 21 – 40       | Rendah        | 0         | 0          |
| 3   | 41 – 60       | Cukup Tinggi  | 0         | 0          |
| 4   | 61 – 80       | Tinggi        | 29        | 67.44      |
| 5   | 81 – 100      | Sangat Tinggi | 14        | 32.56      |

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui 29 orang atau 67,44 persen memperoleh nilai pada interval 61-80 dengan kategori motivasi “tinggi”, 14 orang atau 32,56 persen lainnya memperoleh nilai pada interval 81-100 dengan kategori motivasi “sangat tinggi”.

### 3. Deskripsi Data Keterampilan Menulis Surat Siswa Kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar

Data keterampilan menulis surat diperoleh dengan menggunakan teknik tes. Jenis tes yang digunakan yaitu tes menulis (*writing test*). Siswa ditugaskan membuat surat resmi (dinas) dengan memperhatikan enam komponen penilaian yaitu; (1) kelengkapan struktur surat, (2) pilihan kata atau diksi, (3) ketepatan kalimat, (4) isi surat, dan (5) kerapian tulisan. Pengukuran hasil tes dilakukan dengan cara memberikan skor untuk setiap butir jawaban benar. Selanjutnya, untuk menentukan nilai akhir, dilakukan akumulasi skor. Skor yang diperoleh masing-masing siswa selanjutnya dibagi dengan skor ideal (25 jika semua jawaban benar), lalu dikalikan dengan 100% sehingga diperoleh nilai akhir untuk masing-masing siswa seperti pada **Lampiran 1**. Nilai tersebutlah yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif menggunakan program komputer SPSS 24.00 for Windows dengan hasil sebagai berikut;

**Tabel 8.** Rangkuman Data Statistik Variabel Keterampilan Menulis Surat

|                |         |         |
|----------------|---------|---------|
| N              | Valid   | 43      |
|                | Missing | 0       |
| Mean           |         | 80.0930 |
| Median         |         | 80.0000 |
| Mode           |         | 80.00   |
| Std. Deviation |         | 5.55412 |
| Minimum        |         | 68.00   |
| Maximum        |         | 92.00   |
| Sum            |         | 3444.00 |

Sumber: diolah dari SPSS 24.00 for Windows, 2019

Berdasarkan Tabel 8 di atas, diketahui bahwa data bersumber dari 43 sampel yang dinyatakan valid. Nilai rata-rata (*mean*) keterampilan menulis surat siswa sebesar 80,0930. Nilai tengah (*median*) dari keseluruhan nilai keterampilan menulis surat siswa sebesar 80. Nilai yang paling banyak diperoleh (*mode*) siswa yaitu 80. Deviasi standar dari data keterampilan menulis surat siswa sebesar 5,55412. Nilai tertinggi yaitu 92, sedangkan nilai terendah yaitu 68. Jumlah keseluruhan nilai keterampilan menulis surat siswa sebesar 3444. Selanjutnya, data keterampilan menulis surat siswa ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi berikut ini;

**Tabel 9.** Distribusi Data Keterampilan Menulis Surat

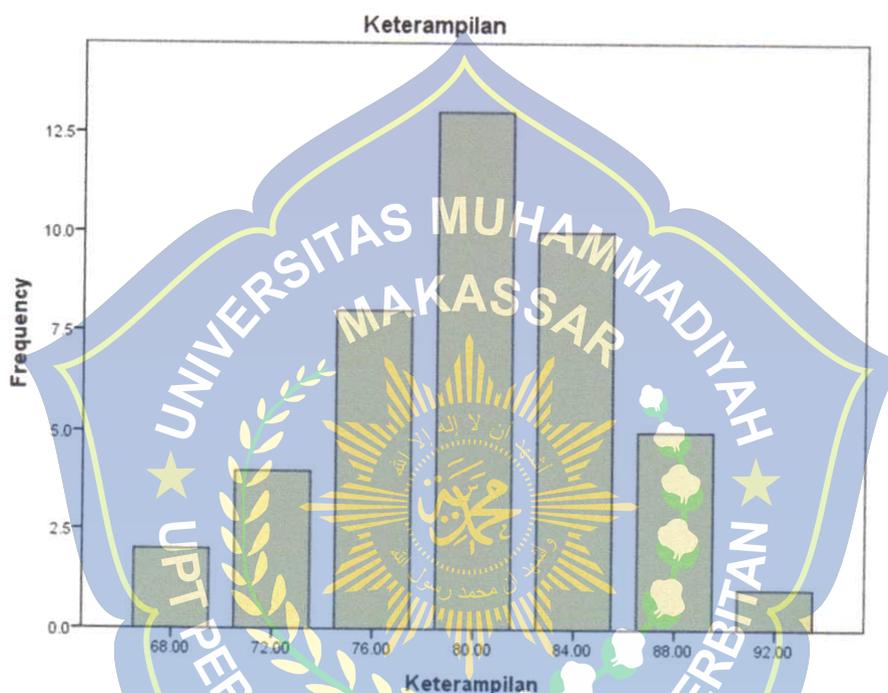
|       |       | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> |
|-------|-------|------------------|----------------|----------------------|
| Valid | 68.00 | 2                | 4.7            | 4.7                  |
|       | 72.00 | 4                | 9.3            | 9.3                  |
|       | 76.00 | 8                | 18.6           | 18.6                 |
|       | 80.00 | 13               | 30.2           | 30.2                 |
|       | 84.00 | 10               | 23.3           | 23.3                 |
|       | 88.00 | 5                | 11.6           | 11.6                 |
|       | 92.00 | 1                | 2.3            | 2.3                  |
|       | Total | 43               | 100.0          | 100.0                |

Sumber: diolah dari SPSS 24.00 for Windows, 2019

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai keterampilan menulis surat yang diperoleh 43 siswa dalam kondisi bervariasi, yaitu nilai 68 diperoleh dua orang dengan persentase 4,7 persen, nilai 72 diperoleh empat orang dengan persentase 9,3 persen, nilai 76 diperoleh delapan orang dengan persentase 18,6 persen, nilai 80 diperoleh 13 orang dengan persentase 30,2 persen, nilai 84 diperoleh

sepuluh orang dengan persentase 23,3 persen, nilai 88 diperoleh lima orang dengan persentase 11,6 persen, dan nilai 92 diperoleh satu orang dengan persentase 2,3 persen.

Data keterampilan menulis surat siswa seperti yang diuraikan di atas disajikan dalam bentuk grafik berikut;



Sumber: diolah dari SPSS 24.00 for Windows, 2019

**Gambar 5.** Grafik Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Surat

Selanjutnya, data keterampilan menulis surat tersebut di atas diklasifikasi ke dalam lima katagori keterampilan menulis yaitu; siswa dengan katagori “sangat terampil”, “terampil”, “cukup terampil”, “kurang terampil”, dan “tidak terampil” dalam menulis surat berdasarkan interval nilai yang diperoleh masing-masing siswa. Data tersebut disajikan dalam tabel klasifikasi berikut ini;

**Tabel 10. Interval Klasifikasi Keterampilan Menulis Surat**

| No. | Interval Data | Katagori        | Frekuensi | Persentase |
|-----|---------------|-----------------|-----------|------------|
| 1   | 0 – 20        | Tidak Terampil  | 0         | 0          |
| 2   | 21 – 40       | Kurang Terampil | 0         | 0          |
| 3   | 41 – 60       | Cukup Terampil  | 0         | 0          |
| 4   | 61 – 80       | Terampil        | 27        | 62,79      |
| 5   | 81 – 100      | Sangat Terampil | 16        | 37,21      |

Berdasarkan Tabel 10 di atas, diketahui 27 orang atau 62,79 persen memperoleh nilai pada interval 61-80 dengan katagori “terampil” menulis surat, dan 16 orang lainnya atau 37,21 persen memperoleh nilai pada interval 81-100 dengan katagori “sangat terampil menulis” menulis surat.

#### 4. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tidak serta merta dapat digunakan atau dianalisis untuk mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan. Tetapi, harus melalui serangkaian uji kelayakan sebagai persyaratan analisis. Adapun uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi empat yaitu; (1) uji normalitas, (b) uji homogenitas, dan (c) uji linearitas data. Ketiga hasil uji tersebut sebagai berikut;

##### a. Hasil uji normalitas data

Uji normalitas data merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis atau uji asumsi klasik. Artinya, sebelum dilakukan analisis yang sesungguhnya, maka data terlebih dahulu diuji

kenormalan distribusinya. Sebab, data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Hasil uji tersebut sebagai berikut;

**Tabel 11.** Uji Normalitas Data One-Sample Colmogorov Smirnov Test

|                                  |                | Penguasaan | Motivasi | Keterampilan |
|----------------------------------|----------------|------------|----------|--------------|
| N                                |                | 43         | 43       | 43           |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 83.6512    | 79.2326  | 80.0930      |
|                                  | Std. Deviation | 8.45685    | 2.66223  | 5.55412      |
|                                  |                |            |          |              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .282       | .172     | .168         |
|                                  | Positive       | .137       | .148     | .135         |
|                                  | Negative       | -.282      | -.172    | -.168        |
| Test Statistic                   |                | .282       | .172     | .168         |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .897       | .428     | .671         |
| Test distribution is Normal.     |                |            |          |              |

Sumber: diolah dari SPSS 24.00 for Windows, 2019

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu; jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0.05 (5%), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 11 di atas, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel penguasaan kalimat efektif siswa sebesar  $0,897 > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel motivasi menulis siswa sebesar  $0,428 > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel keterampilan menulis surat sebesar  $0,671$ , maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat kelayakn untuk analisis.

b. Hasil uji homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Homogenitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis atau uji asumsi klasik. Artinya, sebelum dilakukan analisis yang sesungguhnya, maka data terlebih dahulu diuji homogenitas atau kesamaan variannya. Hasil uji homogenitas data variabel penguasaan kalimat efektif, motivasi menulis, dan keterampilan menulis surat siswa sebagai berikut;

**Tabel 12.** Uji Homogenitas Data (ANOVA)

| <i>Test of Homogeneity of Variances</i> |     |     |      |  |
|---|-----|-----|------|--|
| Nilai Variabel                          |     |     |      |  |
| <i>Levene Statistic</i>                 | df1 | df2 | Sig. |  |
| 16.424                                  | 2   | 126 | .070 |  |

Sumber: diolah dari SPSS 24.00 for Windows, 2019

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu; jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0.05 (5%), maka data tersebut berasal dari varian yang sama (homogen). Sebaliknya, jika nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut tidak berasal dari varian yang sama.

Berdasarkan Tabel 12 di atas, diketahui besarnya signifikansi hitung  $0,070 > 0,05$ , maka data variabel penguasaan kalimat efektif, motivasi menulis, dan keterampilan menulis surat siswa berasal dari varian yang sama (homogen). Dengan demikian data tersebut memenuhi kelayakan untuk dianalisis.

c. Hasil uji linearitas

Uji linearitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang dikaji dalam penelitian memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik sebaiknya memiliki hubungan linear antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y). Uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, *Pertama* yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi hitung dengan 0,05; jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0.05 (5%), maka data tersebut mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut tidak memiliki hubungan linear. *Kedua*, membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka terdapat hubngan linear. Sebaliknya, jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka data tidak memiliki hubungan yang linear. Adapun hasil uji linearitas data penelitian ini sebagai berikut;

**Tabel 13.** Uji Linearitas  $X_1$  Terhadap Y (ANOVA)

| ANOVA Table   |                |                          | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Keterampilan Menulis Surat * Penguasaan Kalimat Efektif | Between Groups | (Combined)               | 195.183        | 5  | 39.037      | 1.313 | .280 |
|   |                | Linearity                | .371           | 1  | .371        | .012  | .912 |
|   |                | Deviation from Linearity | 194.812        | 4  | 48.703      | 1.638 | .185 |
|   | Within Groups  |                          | 1100.444       | 37 | 29.742      |       |      |
| Total   |                |                          | 1295.628       | 42 |             |       |      |

Sumber: dioleh dari SPSS 24.00 for Windows, 2019

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai Signifikansi hitung *deviation from linearity* adalah  $0,185 > 0,05$  maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear. Selanjutnya, nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $1,638 < 2,62$ ) maka terdapat hubungan linear antara variabel keterampilan menulis surat dengan penguasaan kalimat efektif.

**Tabel 14. Uji Linearitas  $X_2$  Terhadap Y (ANOVA)**

|  |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Keterampilan Menulis Surat *<br>Motivasi Menulis | Between Groups | (Combined)               | 460.809        | 8  | 57.601      | 2.346  | .040 |
|  |                | Linearity                | 300.472        | 1  | 300.472     | 12.237 | .001 |
|  |                | Deviation from Linearity | 160.337        | 7  | 22.905      | .933   | .494 |
|  | Within Groups  |                          | 834.819        | 34 | 24.554      |        |      |
| Total  |                | 1295.628                 | 42             |    |             |        |      |

Sumber: diolah dari SPSS 24.00 for Windows, 2019

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai Signifikansi hitung *deviation from linearity* adalah  $0,494 > 0,05$  maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear. Selanjutnya, nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $0,933 < 2,30$ ) maka terdapat hubungan linear antara variabel keterampilan menulis surat dengan motivasi menulis siswa.

## 5. Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas (penguasaan kalimat efektif ( $X_1$ ) dan motivasi menulis ( $X_2$ ) dan satu variabel terikat (keterampilan menulis ( $Y$ )). Oleh karena itu, untuk menjawab hipotesis

digunakan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan bantuan program komputer SPSS 24.00 for Windows dengan hasil sebagai berikut;

a. Pengujian pertama

$H_0$  = Penguasaan kalimat efektif tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis surat siswa kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar

$H_a$  = Penguasaan kalimat efektif berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis surat siswa kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar

**Tabel 15.** Pengujian Hipotesis Pertama

| Model |                            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)                 | -2.000                      | 24.490     |                           | -.082 | .935 |
|       | Penguasaan Kalimat Efektif | .026                        | .091       | .040                      | .286  | .007 |
|       | Motivasi Menulis           | 1.009                       | .289       | .483                      | 3.488 | .001 |

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Surat

Sumber: diolah dari SPSS 24.00 for Windows, 2019

Berdasarkan Tabel 15 di atas, diketahui nilai signifikansi hitung 0,007 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima, artinya penguasaan kalimat efektif berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis surat siswa kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar.

## b. Pengujian kedua

$H_0$  = Motivasi menulis tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis surat siswa kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar

$H_a$  = Motivasi menulis berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis surat siswa kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar

**Tabel 16.** Pengujian Hipotesis Kedua

| Model |                            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
|       |                            | 1                           | (Constant) | -2,000                    |       |      |
|       | Penguasaan Kalimat Efektif | ,026                        | ,091       | ,040                      | ,286  | ,007 |
|       | Motivasi Menulis           | 1,009                       | ,289       | ,483                      | 3,488 | ,001 |

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Surat

Sumber: diolah dari SPSS 24.00 for Windows, 2019

Berdasarkan Tabel 16 di atas, diketahui nilai signifikansi hitung 0,001 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima, artinya motivasi menulis berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis surat siswa kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar.

## c. Hipotesis ketiga

$H_0$  = Penguasaan kalimat efektif dan motivasi menulis tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap

keterampilan menulis surat siswa kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar

$H_a$  = Penguasaan kalimat efektif dan motivasi menulis berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis surat siswa kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar

**Tabel 17.** Pengujian Hipotesis Ketiga

| ANOVA <sup>a</sup>  |            |                |    |             |       |                   |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model   |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1   | Regression | 302.508        | 2  | 151.254     | 6.092 | .005 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 993.120        | 40 | 24.828      |       |                   |
|   | Total      | 1295.628       | 42 |             |       |                   |
| a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Surat                       |            |                |    |             |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), Motivasi Menulis, Penguasaan Kalimat Efektif |            |                |    |             |       |                   |

Sumber: diolah dari SPSS 24.00 for Windows, 2019

Berdasarkan Tabel 17 di atas, diketahui nilai signifikansi F hitung 0,005 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima, artinya penguasaan kalimat efektif dan motivasi menulis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis surat siswa kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar.

## B. Pembahasan

Penguasaan kalimat efektif siswa kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar dalam kondisi yang baik. Hal ini terbukti dengan besarnya jumlah persentase klasifikasi siswa yang memiliki pengetahuan dengan

katagori “menguasai” sebesar 34,88 persen, dan katagori “sangat menguasai” sebesar 62,79 persen. Sisanya, hanya 2,33 persen yang memiliki penguasaan kalimat efektif dengan katagori “cukup”

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa penguasaan kalimat efektif siswa menandai bahwa; (1) siswa menguasai konsep kalimat efektif, dan (2) siswa mampu menggunakan konsep kalimat efektif dalam tindakan praktik menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Poerwadarminta (2003) bahwa yang dimaksud dengan penguasaan adalah daya kemampuan atau kesanggupan untuk memahami dan melakukan sesuatu dengan baik.

Selanjutnya, motivasi menulis siswa SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar juga dalam kondisi yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan data yang telah diuraikan sebelumnya yakni tidak adanya siswa yang motivasi menulisnya berada dalam katagori cukup, rendah, atau bahkan sangat rendah. Melainkan 67,44 persen siswa motivasinya berada pada katagori tinggi, dan sisanya 32,56 persen berada dalam katagori sangat tinggi.

Kondisi baik pada penguasaan kalimat efektif dan motivasi menulis siswa di SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar terlihat dari keterampilan siswa dalam menulis surat. Hasil tes membuktikan sebagaimana data yang telah diuraikan sebelumnya bahwa 62,79 persen siswa terampil dalam menulis surat. Sisanya, 37,21 persen dalam katagori sangat terampil. Temuan ini didukung oleh pendapat Akhadiah (1997) bahwa

terampil menulis bukan sekadar mampu untuk menggunakan grafologi semata, tetapi bagaimana menerapkan prinsip dan kaidah menulis secara cermat ke dalam tulisan yang dibuat. Tarigan (2008) juga menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam menggunakan bahasa (terampil berbahasa seperti menulis atau berbicara) sangat bergantung pada sejauh mana tingkat penguasaan bahasanya. Oleh karena itu, menjadi sesuatu yang koheren ketika siswa SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar menguasai kalimat efektif sehingga terampil dalam menulis surat.

Tidak hanya itu, terkait dengan motivasi, McDonald (Hamalik, 2001) telah menjelaskan bahwa motivasi adalah penggerak manusia dalam bertindak. Motivasi mengarahkan seluruh olah pikir, rasa, dan tenaga seseorang untuk melakukan sesuatu. Maka, tidak heran ketika siswa kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar yang memiliki motivasi menulis yang baik juga memiliki keterampilan menulis surat yang baik pula. Sebab, siswa mengarahkan seluruh olah pikir (pengetahuan), rasa, dan tenaga untuk menulis dengan sungguh-sungguh sebagaimana yang dikemukakan oleh McDonald (Hamalik, 2001). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Nasution (2002) bahwa motivasi adalah yang menggerakkan seluruh tingkah laku manusia. Begitu pula dengan siswa kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar, bahwa yang menggerakkan mereka untuk menulis adalah motivasi. Adapun hasil tulisan yang dikategorikan terampil tersebut adalah bersumber dari pengetahuan atau penguasaannya terhadap komponen bahasa khususnya kalimat.

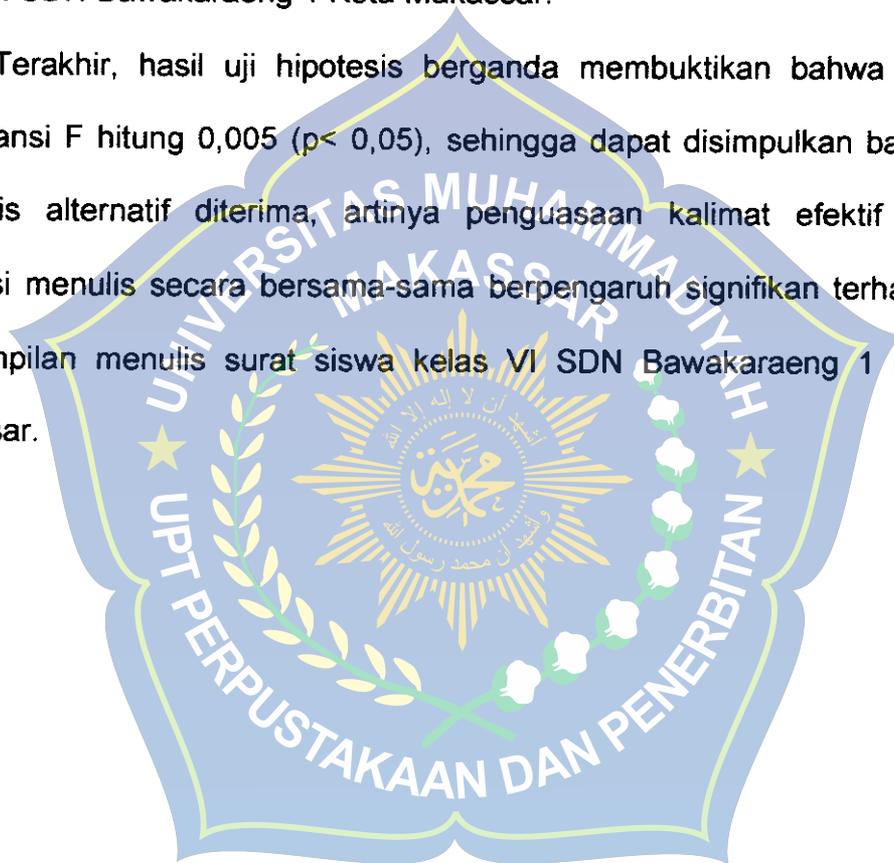
Jika ditinjau dari teori motivasi Maslow (Sudrajat, 2008), dapat dijelaskan bahwa motivasi yang timbul dalam diri siswa untuk menulis dan mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam menulis surat adalah karena adanya kebutuhan. Kebutuhan dalam hal ini ada tiga yaitu kebutuhan siswa akan nilai yang memuaskan, kebutuhan akan pujian, dan kebutuhan akan tuntutan zaman untuk masa depan yang lebih baik.

Harapannya, semoga dengan tercapainya keterampilan menulis surat siswa yang memuaskan ini, siswa juga dapat mengembangkan motivasinya untuk aspek keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, berbicara, dan menyimak, atau keterampilan menulis lainnya. Hal ini sejalan dengan Maslow (Sudrajat, 2008) bahwa kebutuhan yang telah dipenuhi (sebagian atau keseluruhan) akan berhenti daya motivasinya, kemudian motivasinya berpindah ke upaya untuk memenuhi kebutuhan lainnya yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Haryanto (2016), Setyawan, dkk (2015), Suyadi (2014) bahwa; (1) penguasaan konsep bahasa mempengaruhi keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis, (2) motivasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dimana pengaruh penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan menulis surat memperoleh signifikansi hitung 0,007 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima, artinya penguasaan kalimat efektif berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan

menulis surat siswa kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar. Selanjutnya, pengaruh motivasi menulis terhadap keterampilan menulis surat memperoleh signifikansi hitung 0,001 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima, artinya motivasi menulis berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis surat siswa kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar.

Terakhir, hasil uji hipotesis berganda membuktikan bahwa nilai signifikansi F hitung 0,005 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima, artinya penguasaan kalimat efektif dan motivasi menulis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis surat siswa kelas VI SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut

1. Secara parsial, penguasaan kalimat efektif merupakan variabel bebas (*independent variable*) yang berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis surat siswa di SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar. Artinya, semakin baik penguasaan kalimat efektif siswa maka akan semakin baik pula keterampilannya dalam menulis surat. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk penguasaan kalimat efektif siswa maka akan semakin buruk pula keterampilannya dalam menulis surat.
2. Secara parsial, motivasi menulis merupakan variabel bebas (*independent variable*) yang berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis surat siswa di SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar. Artinya, semakin baik motivasi menulis siswa maka akan semakin baik pula keterampilan siswa dalam menulis surat. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk motivasi menulis siswa maka akan semakin buruk pula keterampilannya dalam menulis surat.
3. Secara kolektif, penguasaan kalimat efektif dan motivasi menulis merupakan dua variabel bebas (*independent variabel*) yang secara

simultan berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan siswa dalam menulis siswa. Artinya, penguasaan kalimat efektif yang didukung oleh motivasi untuk menulis dapat mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis surat. Sebab, memiliki pengetahuan tanpa adanya motivasi untuk berbuat adalah sesuatu yang mustahil untuk dijalankan atau dilaksanakan.

### **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa, kedisiplinan dan ketekunan dalam belajar adalah salah satu kunci sukses untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, disiplin dan tekunlah dalam belajar dengan tetap menjaga motivasi belajar. Yang tidak kalah penting untuk diketahui bahwa yang menjadi kunci utama kesuksesan dalam segala hal adalah menjaga hubungan baik kepada Allah Swt. dan juga sesama ciptaan-Nya khususnya berbakti kepada orang tua.
2. Guru harus mampu melihat potensi yang dimiliki peserta didik dan berusaha untuk mengembangkan potensi tersebut. Selain itu, guru harus senantiasa memiliki sikap dan sifat kreatif dan inovatif dalam hal menciptakan strategi, model, atau pendekatan pembelajaran yang baru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, guru

dituntut untuk selalu mengembangkan *skill* dan pengetahuannya melalui berbagai cara.

3. Bagi sekolah, dukungan terhadap kreativitas guru untuk mengembangkan pembelajaran ke arah yang lebih baik adalah hal utama yang dibutuhkan oleh guru baik dari segi materi maupun non materi. Sekolah juga harus mampu memosisikan diri sebagai *central point* yang bertugas meningkatkan *skill* dan pengetahuan guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti. 1997. *Menulis 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Andayani. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cahyani, Isah dan Hodijah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung: UPI Pers.
- Dalman. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitriyani, Dwi. "Penguasaan Kalimat Efektif dan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Eksposisi pada Siswa SMP". *Jurnal Pesona*, Volume 1 No. 2, Januari 2015.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoyo. 1995. "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Jaminan Sosial dan Disiplin Kerja". *Skripsi*. [daring] Diakses pada 22 Oktober 2018 di [www.digilib.uns.ac.id](http://www.digilib.uns.ac.id)
- Haryanto. 2016. "Hubungan Antara Kemampuan Mneyusun Paragraf dan Motivasi Berprestasi dengan Keterampilan Menuliskan Laporan (Survei pada Siswa kelas IX SMK Negeri 1 Sukoharjo)". *Journal Indonesian Language Education and Literature*. Vol. 1, No. 2. 2016.
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution, S. 2002. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Nasution. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nurgiyantoro, Asman. 2001. *Memotivasi Minat Menulis*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: BPFE.
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Sitti. 2017. *Bahasa Indonesia Register Kedokteran untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: La Macca.
- Rukayah & Aziz Thaba. 2016. "The Effect of Integrated Scientific Approach and Brain Exercise to The Result, Interests, and Motivation to Learn Indonesian Language of the Student Class XI of SMAN 1 Bone-Bone. *Makalah* disajikan pada 6th International Conference on Educational, Management, Administration and Leadership. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Edisi Revisi): Bandung: PT Rajawali Pers.
- Setyawan, Arif. dkk. 2015. Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Volume 3 Nomor 2, April 2015.
- Soemarjadi, Ramanto, Muzni, Zahri, & Wikdati. 2001. *Pendidikan Ketrampilan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, Akhmad 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Cetakan ke-16). Bandung: Alfabeta.
- Sunardi. 2004. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Yogyakarta: BPFE

- Sunarti, M dan Subana. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suyadi. 2014. "Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Membaca dengan Kemampuan Menulis Eksposisi (Studi di SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten)". *Publikasi Ilmiah*. Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Thaha, Utsman. 2017. *At-Thayyib, Al-Quran Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara..
- Uno, Hamzah. B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluyo, Agung. 2004. *Dasar-Dasar Motivasi dalam Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

